

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI IMPLIKASI
KESULITAN BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS VII SMP 20 KETENONG 1**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S-1) Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

Mego Wansi

NIM: 19541022

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mego Wansi
Nomor Induk Mahasiswa : 19541022
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 14 Juli 2023

Penulis,


METERAN
TEMPEL
BE2CAAKX246964059

Mego Wansi

NIM. 19541022

Perihal: Pengajuan Skripsi

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Mego Wansi

NIM : 19541022

Judul : **Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1**

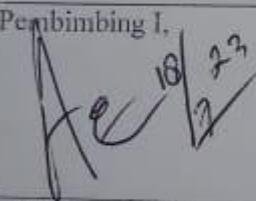
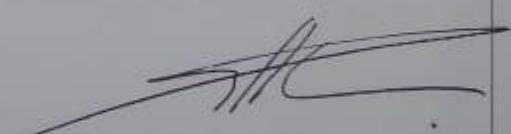
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 14 Juli 2023

Mengetagui:

Pembimbing I, 	Pembimbing II, 
Dr. Ifnaldi, M. Pd NIP: 196506272000031002	Ummul Khair, M. Pd NIP: 1969102119997022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2139 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Mego Wansi**

Nim : **19541022**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Judul : **Strategi Guru Dalam Mengatasi Implikasi Kesulitan Belajar
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 8 Agustus 2023**

Pukul : **11.00-12.30 WIB**

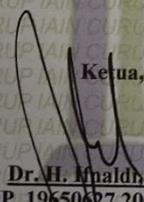
Tempat : **Ruang 7 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

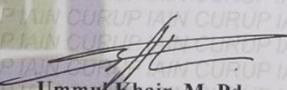
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Mhaldh, M. Pd.

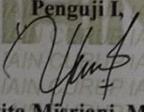

Ummul Khair, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

NIP. 196910211997022001

Penguji I,

Penguji II,

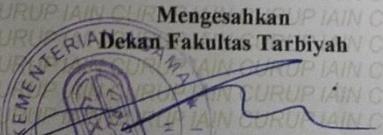

Agita Misriani, M. Pd.


Meri Hartati, M. Pd.

NIP. 19890807 201903 2 007

NIDN. 20150558704

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “ *Strategi Guru Dalam Mengatasi Implikasi Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1* ” sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara. Shalawat beserta salam tak lupa kita selalu curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa merindukannya syafa’at di yaumul akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah pada Program Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Dr.Sakut Anshori, S. Pd. I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I.
4. Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II
5. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadri Bahasa Indonesia IAIN Curup.
6. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, dan Ibu Ummul Khair, M.Pd Selaku Pembimbing I dan pembimbing II.

7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

8. Untuk perpustakaan IAIN Curup yang memberikan referensi pada skripsi saya.

Demikian ucapan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Curup, 13 Juli

2023

Penulis

Mego Wansi
NIM :
19541022

MOTTO

“Kesuksesan Bukan Milik Si Pintar
Tapi Milik Mereka Yang Pantang Menyerah.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan Cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi:

1. Terkhusus untuk Ayahanda (Munarhadi) dan Ibunda (Sonta) tercinta yang selalu memdo'akan, mendukung. Nasihat serta memberi semangat pada setiap langkah perjuanganku semoga keberkahan yang diberikan Allah Swt selalu menghiasi kehidupan dalam setiap langkah perjuangan hidup ini.
2. Untuk (Febriansyah), Sahabat sekaligus teman seperjuang. Untuk (Rezi, Aldi, Wilda, Yolla) Teman yang selalu memberi support, mengingatkan serta menguatkan untuk terus berjuang, semoga keberkahan dan kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian
3. Untuk saudara saya (Repal Jeki Bagas Hapis Septi Ilham Bagus), yang senantiasa memberi dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
4. Almamater tercinta, IAIN Curup

ABSTRAK

Strategi Guru dalam Mengatasi Implikasi Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I

**Oleh:
Mego Wansi
NIM. 19541022**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa. Dan adanya faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar keterampilan berbicara hal ini di buktikan kurangnya motivasi dan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Kemudian adanya strategi guru untuk mengatasinya .

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini kelas VIII SMP 20 Ketenong 1 Kabupaten Lebong. Objek dalam penelitian ini adalah SMP 20 Ketenong I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong I, yakni strategi langsung langsung (a) Membuat tujuan pembelajaran yang jelas (b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (c) Memberikan model bahasa yang benar (d) Meningkatkan kesempatan berbicara (e) Menggunakan teknologi pembelajaran (f) Memberikan umpan balik yang konstruktif (g) Menggunakan berbagai metode pembelajaran (h) Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa (i) Mendorong siswa berlatih secara mandiri (j) Menciptakan suasana belajar yang positif. Kemudian 2. Implikasi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam pembelajaran keterampilan berbicara yakni implikasi (a) Motif/Motivasi (b) Kebiasaan belajar (c) Penguasaan komponen kebahasaan (d) Penguasaan Komponen isi (e) Sikap Mental (f) Hubungan/interaksi antara guru dan murid (g) Penggunaan metode mengajar (h) Penggunaan media pembelajaran (i) Hubungan interaksi antara siswa dan siswa.

Kata kunci: *Strategi, Keterampilan Berbicara*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Mamfaat Penelitian	10
G. Identifikasi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Kajian Teori.....	13
1. Strategi Pembelajaran	13
a. Fungsi Strategi Pembelajaran	14
b. Tujuan Strategi Pembelajaran	14
c. Hakikat Strategi Pembelajaran	15
d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	16
e. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran	17
f. Guru Dan Pembelajaran	18
2. Keterampilan Berbicara	20
a. Fungsi Keterampilan Berbicara	22
b. Hakikat Keterampilan Berbicara	22
c. Tujuan Utama Keterampilan Berbicara	23
d. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara	24
e. Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara	26
f. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara	29
g. SKL Keterampilan Berbicara SMP Kelas VII	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37

C. Subjek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Kredibilitas Penelitian.....	43
H. Tabel Kisi-Kisi Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP 20 Ketenong 1	42
1. Sejarah Singkat SMP 20 Ketenong 1	42
2. Profil Sekolah.....	42
3. Visi dan Misi	49
4. Data Tenaga Pendidik	50
5. Data Siswa.....	51
6. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
1. Strategi Guru Untuk Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1	52
2. Implikasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	69

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.2 Kisi Kisi Penelitian.....	45
--	----

B. Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru 46

C. Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Siswa..... 46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan pada siswa dalam pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi.

¹ Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006): 68

Pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar dari pada hanya memungkinkan orang untuk bertahan hidup dengan pendidikan akan membuat manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan sangat penting dalam mengarahkan potensi dan keperibadian peserta didik oleh karena itu pendidikan di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.²

Pendidikan juga tidak terpisahkan dari keterampilan berbicara. Dalam praktek berbahasa sehari-hari, memang tidak dapat disangkal bahwa lebih dari separuh waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berbicara dan menyimak pembicaraan orang lain dalam bermacam-macam konteks dan situasi.³Masa itulah yang menjadikan keterampilan berbicara terasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya di tengah masyarakat sesuai dengan statusnya. ⁴Bahkan, tidak jarang masyarakat menilai kemampuan berpikir seorang dari tuturan yang diujarkan olehnya.

Penguasaan keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan. banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan

² Effendi, S. 2007. *Sikap Wajar Memandang Hari Depan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. :141

³ Hasan dan Salladin,1996. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Dekdikbud.: 25

⁴ Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan: Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Indeks.: 11

tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta untuk menulis idenya. Terkadang pokok pembicaraan yang disampaikan seseorang cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh karena itu keterampilan berbicara perlu terus untuk dilatih.⁵ Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu. Maka dari itu dibutuhkan penguasaan kosa kata dan latihan dalam presentasi atau berinteraksi dengan orang lain untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Masalah kesulitan belajar dijumpai pada siswa sekolah perkotaan maupun siswa sekolah pedesaan.⁶ Masalah kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara Berdasarkan wawancara singkat dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ditemukan bahwa dari 100% siswa hanya 35% yang tuntas sedangkan 65% belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Suasana pembelajaran kurang menggairahkan. Motivasi siswa yang rendah dan strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik minat siswa dan ada beberapa faktor penyebab pembelajaran keterampilan berbicara kurang menggairahkan. Siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara. Bahkan, ketika diminta mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, tidak ada siswa yang melakukannya. Ada faktor yang menyebabkan Siswa kesulitan belajar keterampilan berbicara yaitu faktor internal.

⁵ Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga: 1

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. 2002a. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta:200

Pertama, faktor internal, kurangnya motivasi belajar siswa yang masih rendah dan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, sehingga penguasaan komponen kebahasaan dan sikap mental pada siswa masih rendah akibat hubungan/interaksi antara guru dengan siswa dalam metode mengajar guru kurang menarik dan media pembelajaran yang belum di mamfaatkan oleh guru.

Kedua, faktor eksternal kurangnya motivasi dan didikan orang dari orang tua dan kebiasaan buruk pada anak.

Dari faktor-faktor di atas tampak pembelajaran keterampilan berbicara masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan oleh guru. Guru pun dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Guru memiliki kewajiban memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi dan mempertimbangkan setiap hal dalam pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efesien. Salah satu aktivitas yang dibutuhkan keterampilan berbicara adalah berdiskusi.

Tabel .1 Penguasaan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik.

No	Keterangan Skor	Predikat	Frekuensi	Diskusi
1	>80	Sangat Baik	3	3%
2	80-66	Baik	8	8%
3	65-56	Cukup	9	9%
4	55-45	Kurang	-	-
5	<45	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah		20	100%
	Rata-rata		67	67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 26 orang peserta didik umumnya kemampuan berdiskusi siswa di SMP Ketenong 1 masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena opini siswa yang tidak menguasai materi presentasi saat pembelajaran berlangsung. Dan ketika seorang siswa yang sedang menulis tugas yang di berikan oleh guru dan ketika guru meminta siswa untuk presentasi untuk membaca tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya siswa kesulitan dalam berbicara di akibatkan siswa tidak memahami materi yang di berikan guru. Oleh sebab itu penguasaan kosa kata belum dikuasai oleh siswa sehingga kemampuan berbicara siswa tidak lancar.

Guru sebagai tenaga pengajar merasa kesulitan jika harus mengajak anak-anak di sekolah SMP 20 Ketenong 1 Kabupaten Lebong untuk berkonsisten belajar keterampilan berbicara. Bahkan guru di SMP ini juga berusaha untuk mengajarkan keterampilan berbicara saat belajar. Tetapi siswa masih kesulitan belajar keterampilan berbicara.

Selain itu keterampilan berbicara di SMP 20 Kabupaten Lebong juga terjadi karena secara langsung . Saat guru memberi pertanyaan kepada siswa pada saat di jam belajar siswa kesulitan berbicara untuk menjawabnya. Hal ini terjadi karena penguasaan kosa kata masih rendah. Rendahnya penguasaan kosa kata menyebabkan siswa sulit untuk berbicara. Selain tugas orang tua untuk memotivasi dan mendidik sikap mental pada anak, tenaga pendidik juga berperan penting untuk mengajarkan keterampilan berbicara saat berkomunikasi maupun presentasi agar siswa bisa menguasai keterampilan berbicara baik dan benar.

Pembelajaran keterampilan berbicara di SMP bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbicara di sekolah dan melatih siswa dalam belajar keterampilan berbicara.

Bedasarkan hasil wawancara singkat dengan Ibu Leni Saputri, S.Pd. selaku guru pengajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan dengan hampir di setiap proses pembelajaran siswa tidak menguasai keterampilan berbicara, karena dalam kehidupan sehari-harinya komunikasi orang tua dan anak masih rendah. Sehingga guru sulit untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Akan tetapi, Guru berupaya untuk menerapkan keterampilan berbicara baik dan benar dalam proses belajar-mengajar.

Penelitian tentang keterampilan berbicara ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, *Pertama*. penelitian tentang “Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Ragam Krama Siswa SMP Negeri 40 Semarang”, Oleh Fina Dwi Anisa Puspitasari dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa SMP N 40 Semarang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa jawa krama pada lingkup sekolah dan keluarga dan untuk mendeskripsikan relevansi antara faktor kesulitan belajar bahasa jawa krama dengan pembelajaran bahasa jawa di sekolah.⁷

Kedua, penelitian tentang “Indetifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMPN 15 Gresik Dan Solusinya”, oleh

⁷ Fina Dwi Anisa Puspitasari, “Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Ragam Krama Siswa SMP Negeri 40 Semarang”, (Jurnal : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Vol 5 (1), 2017) : 30.

Afafatur Rahmahl dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar khususnya pada keterampilan berbicara dalam kelas VII-C SMPN 15 Gresik faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi kebiasaan belajar siswa yang masih salah, kurangnya motivasi, kurangnya komponen kebahasaan yang dikuasai, kurangnya penguasaan terhadap komponen isi, sikap mental, sikap mental, dan hubungan/interaksi antara guru dengan siswa.⁸

Ketiga, penelitian ini tentang “Proses Penerapan Pembelajaran Penggunaan Pendekatan Paragmetik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas XII SMP Negeri 2 Cikoneng-Ciamis”, oleh Lilis Sundawati ,Penelitian ini di menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bagi siswa kelas VII/1 belum cukup baik. Di tunjukkan dengan hasil pada siklus 1 (satu) siswa yang berhasil tuntas hanya 8 orang dengan presentase sebesar 38% dan siswa yang belum tuntas sebesar 13 orang berarti dengan jumlah presentase sebesar 61% Jika di lihat pada siklus ke 2 menunjukkan siswa yang tuntas terjadi peningkatan 47% yaitu sebanyak 10 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11orang.⁹

Keempat penelitian ini tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Di Depan Kelas Dengan Menggunakan Model Behavioral Sistem Family”,Oleh Nia Rohayati, Andri Noviadi, penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model behavioral sistem family dalam meningkatkan kemampuan

⁸Afafatur Rahmah, ”Indetifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik Dan Solusinya”,(Jurnal : Jurnal Bapala Vol 8 (6), 2021) : 17-24.

⁹ Lilis Sundawati, “Proses Pererapan pembelajaran Penggunaan Pendekatan Paragmetik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas XII Smp Negeri 2 Cikoneng”,(Jurnal : Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 4 (1),2016) : 70.

siswa dalam berbicara di depan kelas berdasarkan model belajar model behavioral sistem family dengan menempuh tahapan sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan pembelajaran berbicara di depan kelas berdasarkan langkah-langkah model behavioral sistem family (2) melaksanakan pembelajaran berbicara di depan kelas sesuai dengan tahapan; (3) mengobservasi dan mengevaluasi aktivitas hasil belajar siswa, (4) menindaklanjuti hasil refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang terevaluasi proses yang di tempuh dalam setiap tahapan ini, yang di lakukan guru ketentuan tercapainya tujuan yang di harapkan.¹⁰

Kelima, penelitian ini tentang “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indoneia Di Sekolah Penggerak SDN Sumberejo 11, Oleh Siti Nurjanah, dari penelitian ini mengenai peran guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar tinggi. Supaya siswa memiliki semangat belajar, guru tidak hanya memotivasi siswa akan tetapi guru juga harus memunculkan hasrat dan keinginan belajar siswa, memunculkan harapan dan cita-cita siswa, lalu memberikan penghargaan dalam belajar dengan mengambil strategi

¹⁰ N Rohayati, A Noviadi, ”Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Di Depan Kelas Dengan Menggunakan Model Behavioral Sistem Famili”, (Jurnal : Jurnal Literasi Vol 4 (2),2020) : 141.

melalui pemberian apresiasi atau reward, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru dalam Mengatasi Implikasi Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong 1”**.

B. Indetifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi. Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu;

1. Kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 permasalahan masih rendah dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar keterampilan berbicara yaitu faktor internal dan eksternal.
2. Implikasi penyebab siswa kesulitan belajar keterampilan berbicara yakni faktor internal dan eksternal, hal ini terjadi karena kurangnya didikan saat belajar dan kebiasaan siswa yang kurang baik, sehingga penguasaan komponen kebahasaan dan sikap mental siswa masih rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar keterampilan berbicara. hal ini di karenakan metode mengajar guru yang kurang menarik dan media pembelajaran yang belum di mamfaatkan oleh guru.

¹¹ SN Janah, SA Sabrina, IN Fadhilah, “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Penggerak SDN Sumberejo II,” (Jurnal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 7 (1), 2023) : 50

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas permasalahan dalam penelitian ini di fokuskan pada hal-hal yang terkait strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah strategi guru mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1?
2. Bagaimana implikasi kesulitan belajar Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk nmengetahui dan mendeskripsikan:

1. Strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1.
2. Bagaimana implikasi kesulitan belajar Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam pemebelajaran keterampilan berbicara.

F. Manfaat Penelitian

Mampaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan terhadap strategi guru untuk mengatasi implikasi kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 ketenong 1

G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana tentang serangkaian maneuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin

keberhasilan, mencapai tujuan. selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah.¹²

2. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarka suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik. definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk menajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkanya tersebut.¹³

3. Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. gangguan tersebut mungkin menapkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.¹⁴ keterampilan berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

¹²Efendi Arianto, Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi Di Tengah Oprasional, Jakarta : kencana, 2017 : 63

¹³ Dewi safitri, *Menjadi Guru Professional*, Riau: Indragiri Dotcom, 2019. hal. 5

¹⁴ YE Suryani, *Kesulitan Belajar*, 2010 : 133

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

strategi adalah suatu seni pertempuran sebagai upaya memenangkan perang. Oleh karena itu, istilah strategi sering dipakai dalam kanca peperangan istilah seterategi awalnya digunakan digunakan di dunia militer, dalam konteks ini strategi dapat di artikan sebagai cara atau teknik yang diterapkan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan strategi juga dapat di pahami sebagai resep bagi para pemimpin untuk mencapai tujuan mereka.¹⁵

Sedangkan Lashway berpendapat Strategi adalah mode yang dirancang untuk memungkinkan kolaborasi kerjasama dengan para anggota upaya mencapai tujuan organisasi.¹⁶Sedangkan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang memuat penggunaan metode dan teknik pembelajaran dengan memampatkan sumber daya atau kekuatan yang bersedia termasuk menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁵ Muktar, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP N di kecamatan masjid raya kabupaten aceh besar*, Jurnal magister administrasi pendidikan Vol. 3 No. 3 Agustus 2015, : 126

¹⁶ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Ciptapustaka Media. 2015, : 146

a. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi :¹⁷

1. Strategi adalah cara atau usaha untuk yang lebih terarah.
2. Strategi dapat dijadikan sebagai pencapaian suatu pengajaran serta dapat memberikan motivasi kepada peserata didik.
3. Strategi sebagai alat bantu untuk memebentuk meningkatkan prestasi peserata didik
4. tingkat Daya tarik pembelajaran Efisiensi pembelajaran Guru dapat mengukur perbandingan suatu pembelajaran anatar keefektifan dengan waktu yang telah diluangkan serta biaya yang dikeluarkan.
5. Guru mengamati peserta didik yang cenderung malas dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan strategi pembelajaran

Adapun tujuan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut;

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
3. Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
4. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
5. Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

¹⁷ Silver, Strategi-Strategi..., : 5-11

c. Hakikat Strategi Pembelajaran

Hakikat strategi pembelajaran adalah mengelolah informasi yang ada untuk disampaikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, Uno mengutip pendapat para ahli strategi pembelajaran di antaranya: ¹⁸

1. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju pencapaiannya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang di pilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
3. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang /atau di gunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

¹⁸ AH Hernawan – Strategi Pembelajaran di SD, 2018 – pustaka . ut.ac.id : 6-7

4. strategi pembelajaran yang merupakan pemilihan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktikkan¹⁹

d. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis – jenis strategi dalam pembelajaran

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. pertama guru merupakan fasilitator pada kegiatan pembelajran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. kelebihanya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahanya bersifat monoton karna lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung

Setrategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru beruba peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk berkrmbang. strategi pemebelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

¹⁹ AH Hernawan - Strategi pembelajaran di SD< 2018 – pustaka . ut.ac.id : 9

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa

4. Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berfikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen. Menurut Mutmainah strategi pembelajaran eksperimen yakni aktifitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru.²⁰

²⁰ Siti Hermayanti, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022, : 3-4

Adapun indikator strategi guru dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara yaitu:

- a) membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas.
- b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- c) memberikan model bahasa yang benar.
- d) meningkatkan kesempatan berbicara.
- e) menggunakan teknologi pembelajaran.
- f) memberikan umpan balik yang konstruktif.
- g) menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- h) menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- i) mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri.
- j) menciptakan suasana belajar yang positif.

e. Unsur – Unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur – unsur strategi dasar atau sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu di jadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.

2. Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.
3. Memilih dan menetapkan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.
 - (a) Metode merupakan cara yang di pilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - (b) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan.
 - (c) Merancang penilaian.
 - (d) Merancang Remedial.
 - (f) Merancang pengayaan.²¹

f. Guru dalam Pembelajaran

Dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai “maha resi guru” yakni para pengajar yang bertugas untuk mengembleng para calon biksu di bhinayah panti (tempat pendidikan bagi para para biksu. dalam hal ini guru dikaitkan dengan pengajaran yang bersifat riligiuis. tidak hanya agama hindu, dalam agama islam pun terdapat istilah guru namun dalam bahasa arab kata

²¹ M Ansori-... : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013 – ejournal.uin malang.ac id Vol 5, : 169

guru dikenal dengan beberapa istilah seperti al-mu'allim atau al-ustadz. guru mempunyai pengertian sebagai penyampaian ajaran agama untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²²

Sementara guru dalam bahasa jawa menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua pesertadidik dan bahkan masyarakatnya. harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh pesertadidik. seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suritauladan bagi semua pesertadidiknya.²³

Menurut KH. M. Hasim Asy'ari guru adalah seorang yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang untuk itu dibutuhkan pemilihan yang selektif terhadap calon guru yang akan mengajarkan kita banyak hal. pesertadidik dihimbau oleh beliau untuk mencari sosok guru yang tidak hanya cukup dengan pengetahuan yang memadai namun lebih menekankan pada kemuliaan akhlak dan agamanya.²⁴

Strategi guru adalah usaha guru untuk mempariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak

²² Asep Sukenda Ego, *Propesi Kependidikan*, Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019, : 83

²³ Asep Sukenda Ego : 83

²⁴ Asep Sukenda Ego : 84

ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan meresproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²⁵

Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.

Keterampilan berbicara pada anak, menurut Hurlock dan Lilis harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.²⁶

Mukhsin berpendapat bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²⁷

Berbicara pada wilayahnya dibagi menjadi dua bidang, antara lain;

- a. berbicara sebagai ilmu, yaitu membahas mekanisme berbicara berbicara bunyi bunyi bahasa, rangkaian suara, dan organ-organ articulator.
- b. berbicara sebagai seni, yaitu berbicara dibahas melalui perspektif fungsinya untuk berkomunikasi dan sebagai keterampilan berbahasa.

²⁵ Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), : 241

²⁶ Lilis Madyawati, *Op.cit*, : 90.

²⁷ Mukhsin Ahmadi, *Strategi Belajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1990), : 18.

Prinsip umum terjadinya kegiatan berbicara:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Menggunakan satu bahasa yang dipahami bersama.
- c. Membahas topik yang umum.
- d. Adanya pertukaran posisi (pembicara bertukar dengan penyimak, begitu sebaliknya)
- e. Terjadi timbal balik (interaksi)
- f. Menggunakan suara atau bunyi bahasa.
- g. Ada fakta dan opini.
- h. Terjadi saat itu juga.

a. Fungsi Keterampilan Berbicara

Adapun fungsi keterampilan berbicara sebagai berikut;

1. Mengatur dan mengkondisikan tentang sesuatu hal.
2. Menyampaikan pertanyaan – pertanyaan, fakta , opini dan peristiwa.
3. Menumbuhkan memelihara suatu hubungan.
4. Menggambarkan sesuatu atau benda tertentu melalui kosa kata.

b. Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁸

²⁸ Henry Guntur Taringan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), : 16.

Secara luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang dapat dilihat (visible) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan, dan ide-ide pembicara.

Bedasarkan hal tersebut, berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara adalah alat untuk mengemas ide dan gagasan agar dapat diterima oleh penyimak. Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi.

c. Tujuan Utama Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Terdapat dua prinsip yang mendasari situasi pembicaraan yaitu pembicaraan sebagai alat sosial atau pembicaraan sebagai alat professional (pekerjaan), yang kemudian terpecah menjadi tiga maksud umum, yaitu:

1. Memberitahukan dan melaporkan.
2. Menjamu dan Menghibur.
3. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Pembicaraan sebagai alat sosial berarti suatu pembicaraan itu muncul karena adanya niat untuk bersosial, pembicaraan ini biasanya terjadi secara suka rela. Pembicaraan sebagai alat profesional berarti suatu pembicaraan diciptakan secara

sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menghasut, mengarahkan, atau memanipulasi lawan bicara. Seseorang yang ahli berbicara akan mudah memainkan pembicaraan sesuai dengan situasi yang diinginkannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi sang pembicara untuk melatih kemampuan berbicaranya agar dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan sesuai kondisi.

d .Jenis – jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan persuasif. Adapun jenis – jenis keterampilan berbicara yang penting;²⁹.

Artikulasi; Kemampuan untuk mengucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat. Ini melibatkan pengucapan yang baik, pengendalian suara yang tepat, dan penggunaan intonasi yang sesuai.

Penggunaan bahasa yang tepat; Keterampilan dalam menggunakan kosakata yang tepat dan tata bahasa yang benar dalam komunikasi lisan. Ini termasuk penggunaan kata – kata yang sesuai dengan situasi, pemilihan frasa yang tepat, dan penggunaan struktur kalimat yang tepat.

Mendengarkan Aktif; Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami apa yang dikatakan oleh orang lain. Untuk menerima informasi, memahami makna yang tersembunyi, dan merespons dengan tepat.

²⁹ RW Eriyanti – KEMBARA: Jurnal keilmuan Bahasa, Sastra, dan..., 2017 – ejournal. uum. ac .id :

Berbicara Dengan Jelas; Keterampilan untuk mengucapkan pikiran dan ide dengan jelas dan terstruktur. Ini termasuk kemampuan untuk menyusun kalimat yang koheren, menghindari pengulangan yang tidak perlu, dan menghindari penggunaan slang atau kata – kata ambigu.

- 1) Mengatur Aliran Berbicara; Keterampilan dalam mengatur urutan dan aliran informasi saat berbicara. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang terorganisir dan logis, menggunakan penghubung yang tepat antara gagasan dan menghindari jeda yang terlalu panjang atau terlalu singkat.
- 2) Beradaptasi dengan Audiens; Kemampuan untuk berbicara dengan gaya yang sesuai dengan audiens yang sedang diajak berbicara. Ini termasuk memahami tingkat pengetahuan, minat, dan latar belakang audiens, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka.
- 3) Ekspresi Tubuh dan Bahasa Tubuh; Keterampilan dalam menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk mendukung komunikasi lisan. Ini termasuk mempertahankan gerakan tangan yang tepat, dan menyesuaikan ekspresi wajah dengan pesan yang disampaikan.
- 4) Membangun Hubungan; Keterampilan dalam membangun hubungan positif dan saling percaya dengan pendengar. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, menunjukkan minat dan penghargaan terhadap orang lain, dan mengakui dan merespons perasaan dan pandangan mereka.

- 5) Persuasi; Kemampuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dengan argument yang kuat dan penalaran yang logis. Ini melibatkan kemampuan untuk mempresentasikan bukti, mengorganisir argument dengan baik, dan menggunakan strategi retorika yang efektif.
- 6) Memimpin Diskusi; Keterampilan dalam memandu dan memfasilitasi diskusi kelompok. Ini melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan.

e. Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi anak. Perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi dan berlangsung seumur hidup yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional. Busari menyebutkan bahwa kemampuan motoric dan kognisi berkembang sesuai tingkat usia anak, demikian juga pemerolehan bahasa bertambah melalui proses perkembangan mulai dari bahasa pertama, usia pra sekolah dan usia sekolah dimana bahasa berperan sangat penting dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, perkembangan bahasa menjadi penting untuk anak usia dini sebagai alat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁰

Beriringan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kecerdasan berbahasa anak meningkat dalam kuantitas, keluasan, serta kerumitan. perybahan

³⁰ Uswatun khasanah, *Model Pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini*, (Jakarta: Kecana, 2022), : 1

terjadi pada anak dengan tahapan dari perubahan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berbicara, berubah dari berbicara dengan gerakan menjadi kalimat (ucapan lisan). berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. keterampilan berbicara dapat meningkatkan keaktifan anak berkomunikasi dengan lingkungannya. anak juga tertarik dengan kata-kata yang baru mereka dengar, anak menggunakan 3-4 kata dalam kalimat, dengan demikian dapat menambah kosakata pada anak, anak dapat berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas, anak dapat menyampaikan pesan dari orang tua ke guru, anak menggunakan kata tanya “apa, siapa, dan dimana” anak juga sudah dapat menceritakan pengalaman sederhana kepada orang tua, guru, teman sebayanya ataupun kepada orang lain. pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan aspek keterampilan berbahasa sehingga dapat menunjang keterampilan berbahasa sehingga dapat menunjang keterampilan berbicara bagi anak.³¹

Dalam aktivitas pembelajaran terdapat anak-anak yang masih kesulitan dalam berbicara (komunikasi), anak-anak masih sulit mengemukakan pendapat sederhana, sulit, berikan informasi, sulit untuk menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman sederhana, sulit menceritakan kembali cerita atau peristiwa yang dialami secara sederhana,

³¹ Siti Hermayat, *Strategi Pembelajaran, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022, : 3-4*

masih sulit berkomentar ketika selesai dibacakan cerita, dan masih enggan untuk ikut dalam percakapan bersama teman sebayanya.

Bahasa lisan sangat penting untuk interaksi sosial, serta konsep pembelajaran, sehingga dibutuhkan kurikulum dan penilaian dalam kegiatan berbicara untuk pengembangan bahasa anak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dalam perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang mempunyai kategori inteligensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara.

Keterampilan berbicara rendah disebabkan oleh implikasi lingkungan. Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Oleh karena itu keluarga haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara melalui pengalaman yang pernah didengarnya. Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun sekolah. Kedua lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya. Oleh karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak hendaknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi. Dalam hal ini lingkungan sekolah dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui proses pembelajaran dalam menstimulasi kecerdasan bahasa baik dengan metode dan media yang bervariasi untuk dapat digunakan dalam

meningkatkan perkembangan bahasa khususnya keterampilan berbicara. untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara dapat digunakan media cetak sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.³²

f. Implementasi Penyebab Kesulitan Belajar Beterampilan Berbicara

Adapun implementasi penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara:

1) Motif/Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

2) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang terbentuk pada diri siswa bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan karena siswa mempelajari dan mengamati dari lingkungan sekitarnya, bukan bakat yang sudah dimiliki siswa sejak kecil.

3) Penguasaan Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan yaitu menyangkut (a). lafal, nada, intonasi, sendi dan durasi (b). diksi (c). struktur kebahasaan (d). gaya bahasa masih sangat rendah

4) Penguasaan Komponen Isi

³² Jurnal, putu mas dewantara, *pendidikan dan pembelajaran bahasa, 2012* : 9

Ada beberapa komponen isi yaitu (a). hubungan isi dengan topik (b). struktur isi (c). kualitas isi (d). kuantitas isi, hanya penguasaan komponen isi “hubungan isi dengan topik” yang menunjukkan penguasaan yang memadai

5) Sikap Mental

Sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya (malu, takut, dan grogi ketika tampil didepan teman-temanya)

6) Hubungan/Interaksi antara Guru dan Murid

Intraksi guru dan murid adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa

7) Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut.

8) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

9) Hubungan/Interaksi antara Siswa dan Siswa

Intraksi siswa dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam bentuk berkomunikasi secara sosial.³³

³³ Putu Mas Dewantara, Skripsi, *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara*, Prodi pendidikan Bahasa, 2012, : 7-11

g) SKL Keterampilan Berbicara SMP Kelas VII

Untuk lulus dalam matapelajaran bahasa Indonesia kelas VII, umumnya siswa diharapkan untuk mencapai beberapa kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Beberapa kompetensi dasar yang mungkin termasuk dalam matapelajaran bahasa Indonesia kelas VII antara lain;

Tabel SKL 2.2 SMP Kelas VII

1	Membaca dan memahami teks dalam bahasa Indonesia.
2	Menulis teks dengan menggunakan tata bahasa dan kaidah tulis yang benar.
3	Berbicara dengan menggunakan tata bahasa dan kaidah lisan yang benar.
4	Mendengarkan dan memahami isi percakapan atau presentasi dalam bahasa Indonesia.
5	Menganalisis dan menafsirkan teks dalam bahasa Indonesia.
	Menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya dalam bahasa Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Sayid Muhammad dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa kelas VI di SDN jatirangga II Bekasi”. penelitian yang di lakukan Sayid Muhammad memiliki kersamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran ketarampilan

berbicara, kemudian persamaan juga terletak pada metode penelitian yang di lakukan . metode yang digunakan pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang membedakannya adalah latar belakang setting yang berbeda , penelitian tersebut di lakukan di SDN Jatirangga II Bekasi³⁴ sedangkan lokasi penelitian ini adalah SMP 20 Ketenong 1.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Choirul Amri dengan judul “Strategi Belajar& Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa ”. penelitian yang di lakukan oleh Choirul Amri memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini sama – sama membahas Strategi belajar dan pembelajaran keterampilan , kemudian persamaan juga terletak pada metode penelitian yang di lakukan . metode yang digunakan pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yang membedakannya adalah latar belakang setting yang berbeda , penelitian tersebut di lakukan di Departemen of tarbiyah STAI Pati.³⁵ sedangkan lokasi penelitian ini adalah SMP 20 Ketenong 1.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Syaiful Rizal salah dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi”. penelitian yang di lakukan oleh Syaiful Rizal memiliki kersamaan

³⁴ Sayid Muhammad “*Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa kelas VI di SDN jatirangga II Bekasi*” akses rabu 9 Agustus 2023

³⁵ Choirul Amri “*Strategi belajar&pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahas*” akses rabu 9 Agustus 2023

dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam keterampilan berbicara, kemudian persamaan juga terletak pada metode penelitian yang di lakukan . metode yang digunakan pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. kemudian perbedaan penelitian ini adalah yang membedakannya adalah latar belakang setting yang berbeda , penelitian tersebut di lakukan di SDI AL Barokah Jember.³⁶ sedangkan lokasi penelitian ini adalah SMP 20 Ketenong 1.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Azizah Salah satu Mahasiswa UIN satu tulungagung. dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1 Di MIN 5 Tulungagung”. penelitian yang di lakukan oleh Wiwin Azizah memiliki kersamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dan keterampilan . persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode dan teknik penelitian yang di gunakan.dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif , teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.Perbedaan Penelitian ini yaitu perbedaannya terletak pada

³⁶ Syaiful Rizal “*Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar dua dimensi*” akses rabu 9 Agustus 2023

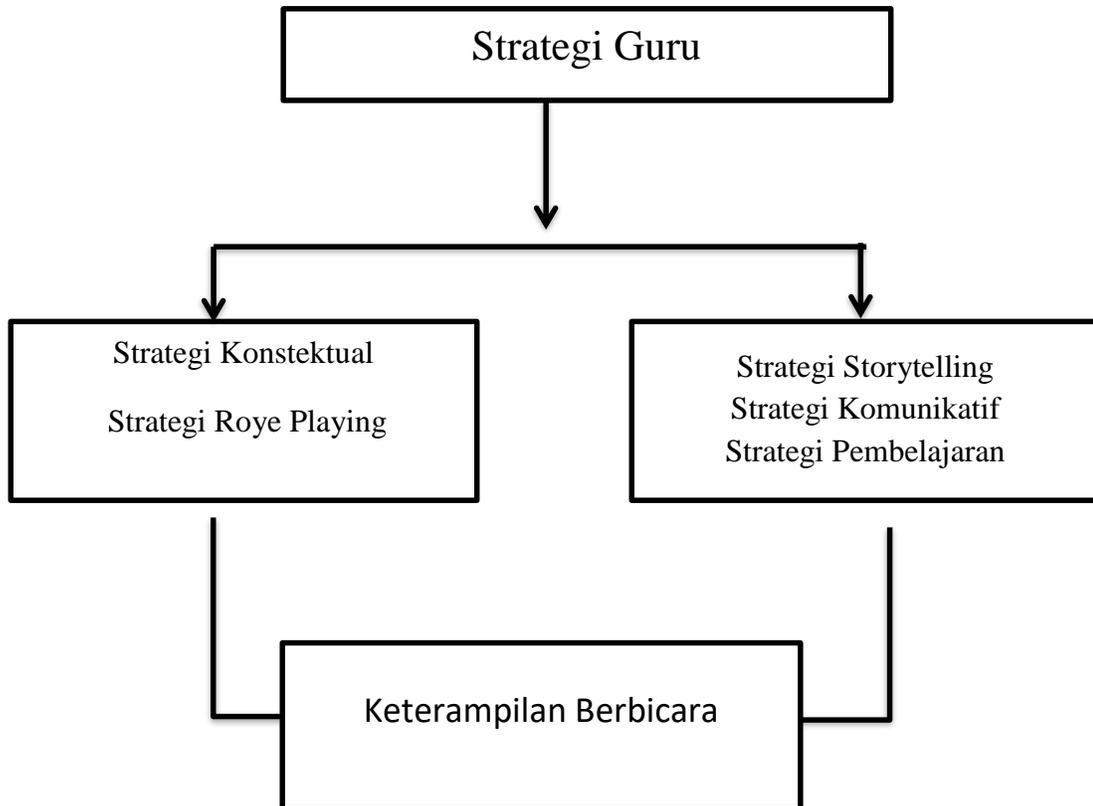
perbedaan setting penelitian. penelitian tersebut di lakukan di MIN 5 Tulungagung.³⁷ sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP 20 Ketenong 1.

5. Penelitian yang di lakukan oleh M. Deni Siregar dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas B Taman Kanak-Kanak Kelayu Jorong”. penelitian yang di lakukan oleh M. Deni Siregar memiliki kersamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dan keterampilan berbicara. persamaan juga terletak pada metode dan teknik penelitian yang di gunakan.dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif , teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.Perbedaan penelitian ini terletak pada perbedaan setting penelitian. penelitian tersebut di lakukan di Kelayu Jorong.³⁸ sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP 20 Ketenong 1.

³⁷ Wiwin Azizah“*Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas I MIN 5 Tulungagung*” H. 2

³⁸ M. Deni Siregar“*Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas B taman kanak-kanak kelayu jorong*”akses rabu 9 Agustus 2023

C.Kerangka Berpikir



Struktur diatas menunjukkan macam-macam strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada kekuatan uraian yang menjabarkan hasil pengamatan guna mendukung Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lingkungan alam tertentu dengan mengungkapkannya dalam bentuk kata dan bahasa. dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif. ³⁹Penyajian data diterapkan secara deskriptif melalui kalimat tertulis dari hasil pengamatan. penelitian ini menggunakan pendekatan yang penyajian data. hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya diolah menjadi data yang dapat bertambah atau berubah sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa SMP 20 Ketenong 1.

³⁹ Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*, (jakarta,2010), : 2

B.Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP 20 Ketenong 1 sebagai tempat penelitian. SMP 20 Ketenong 1 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di desa ketenong Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Waktu yang di butuhkan menyelesaikan penelitian ini adalah 2 bulan yaitu dimulai dari observasi awal pada awal Januari 2023. Adapun waktu penelitiannya berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada Februari 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah sekelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1, yang menjadi subyek penelitian dari judul tersebut adalah 26 orang Laki- laki 15 orang dan Perempuan 11 orang di SMP 20 Ketenong 1. Kemudian menggunakan cara *snowball sampling* (bola salju). *snowball sampling* adalah tekni pengambilan sampel sumber data dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lain.

Snowball sampling (bola salju) digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunikasi tertentu. dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data atau informasi yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu serta dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, begitu seterusnya hingga jumlah sampel

semakin banyak. tujuannya agar dapat mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa SMP 20 Ketenong 1.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau ujaran yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah informan atau dokumen yang menjadi sumber data.⁴⁰ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data data primer (utama) adalah kata-kata dan tindakan termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. sedangkan data sekunder (tambahan), bertujuan untuk melengkapi data primer berupa dokumentasi⁴¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴²

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber data primer.⁴³ Data sekunder adalah data yang biasanya telah

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), : 19

⁴¹ Moleong Lexy J.M.A, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya 2010) : 112

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), : 308

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti data mengenai keadaan demografis.⁴⁴ data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan langsung baik berupa data-data maupun yang berkaitan dengan pembahasan. adapun data skunder yang dimaksud adalah:

- a. Historis dan geografis
- b. Orang tua atau masyarakat
- c. Peserta didik atau anak-anak sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.⁴⁵

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskripsi ini adalah;

1. Observasi (observation)

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra lainnya. menurut S. Margono dalam

⁴³ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), : 91

⁴⁴ Arham, S. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negerin 3 Makassar*. Celebes Education Review, 1(1), 2019, : 38-39

⁴⁵ Sugiono. *memahami penelitian kualitatif*. CV. ALFABETA. Bandung. 2012. : 26

Nurul Zuriyah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶

2. Wawancara (interview)

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁷ wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab. Esterbeg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide mulai tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Dari beberapa penjelasan diatas bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara yang pertanyaan telah disusun terlebih dahulu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis/pedoman wawancara. alat yang disiapkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara, kamera, dan alat tulis agar pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar.

⁴⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian social dan pendidikan teori dan aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksa), 2007, : 173

⁴⁷ Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara:Jakarta, 1995, : 26

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cip.* : 72

3. Dokumentasi (documentation)

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁹

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang dalam penelitian ini yang sebagian besar datanya untuk melengkapi informasi tentang profil SMP 20 Ketenong I.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁵⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non u acara. analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. penulis menguraikan bentuk analisis data yang berawal dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta) , 2002, : 135

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), : 94-95

semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.⁵¹

G. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil penelitian. “dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁵²

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari

38 ⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), :

⁵² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). : 57

berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. trigulasi dengan metode merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. terdapat u acara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Tabel 3.2 Kisi – Kisi Penelitian.

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	pembelajaran keterampilan berbicara ?	Penyebabkesulitan belajar siswa 1. Motivasi 2. Kebiasaan Belajar 3. Penguasaan komponen kebahasaan 4. Penguasaan komponen isi 5. Sikap Mental	Strategi mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara ? faktor penyebab kesulitan belajar siswa ? pengelolaan kelas saat belajar keterampilan	Guru Bahasa Indonesia, dan wali kelas VII SMP 20 Ketenong 1 Siswa SMP 20 Ketenong 1

	6. Hubungan/interaksi antara guru dan murid	berbicara ?	
	7. Penggunaan metode mengajar	faktor- faktor penyebab kesulitan belajar	
	8. Penggunaan media pembelajaran	keterampilan berbicara ?	
	9. Hubungan interaksi antara siswa dan siswa	suasi di kelas saat belajar keterampilan berbicara ?	

I. Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru

NO	Wawancara Guru
1.	Dalam masalah kesulitan belajar keterampilan berbicara bagaimana cara ibu membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas ?
2.	Bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif buk ?
3.	Bagaimana ibuk memberikan model bahasa yang benar ?
4.	Bagaimana cara ibuk meningkatkan kesempatan berbicara kepada siswa ?
5.	Apakah dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat mengatasi siswa dalam kesulitan belajar keterampilan berbicara buk ?
6.	Bagaimana cara ibuk memberikan umpan balik yang konstruktif ?
7.	Apa saja metode pembelajaran yang ibuk gunakan ?
8.	Bagaimana cara ibuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa ?
9.	Bagaimana cara mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri buk ?
10.	Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang positif buk ?

K. Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Siswa

NO	Wawancara Siswa
1.	Bagaimana Motif/motivasi anda sebagai siswa di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
2.	Bagaimana Kebiasaan belajar anda di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
3.	Bagaimana Penguasaan komponen kebahasaan anda saat mengikuti proses belajar keterampilan berbicara?
4.	Bagaimana Penguasaan komponen isi anda sebagai siswa di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
5.	Bagaimana Sikap mental anda sebagai siswa saat proses belajar keterampilan berbicara ?
6.	Bagaimana Hubungan/interaksi antara guru dan murid di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
7.	Bagaimana Pengguna metode mengajar yang anda ikuti di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
8.	Bagaimana Pengguna media pengajaran yang anda rasakan selama mengikuti belajar keterampilan berbicara?
9.	Bagaimana Hubungan/interaksi antara siswa dan siswa saat mengikuti proses belajar keterampilan berbicara?

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP 20 Ketenong 1

1. Sejarah Singkat SMP 20 Ketenong 1

SMP 20 Ketenong sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang beralamat di Desa Ketenong 1 kecamatan pinang belapis, Kabupaten lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan sejak tahun 2006.

Sepanjang perjalanannya, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan sektor pendidik yang berada di desa, namun sekolah ini masih bisa dikatakan kurang dalam segi sarana dan prasarana pembelajaran.⁵³

2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 4.⁵⁴

⁵³ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00

⁵⁴ Ibid

Tabel 4.1 Profil SMP 20 Ketenong 1

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP 20 Ketenong 1
2	Email	-
3	Nsm	-
4	Npsn	10703094
5	Alamat	Desa Ketenong 1
6	Kecamatan	Pinang Belapis
7	Kabupaten	Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status	Negeri
10	Status Tanah	-
11	Luas Tanah	-
12	Titik Koordinat	a) Latitude : b) Longitude :

Sumber data : Tata Usaha SMP 20 Ketenong 1

3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan SMP 20 KETENONG 1 merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi SMP 20 KETENONG 1 juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari SMP 20 KETENONG 1 itu sendiri. Untuk lebih rinci lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMP 20 Ketenong 1

Visi
Unggul Dalam Prestasi,Wujud Nyata Hasil Karya,Membentuk Pribadi Yang Beriman Dan Bertaqwa Mencirikan Watak Bangsa.
Misi
1) Menguasai Ilmu Pengetahuan 2) Menciptakan Suasana Sekolah Yang Religius. 3) Menciptakan Etos Kerja Yang Tinggi. 4) Meningkatkan Disiplin 5) Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa 6) Berbudi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehari-hari 7) Tekun,Kreatif Dan Inovatif

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong

4. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SMPN 20 Lebong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 20 Lebong

No	Nama	Mengajar Bidang Studi	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Africo Saputra	-	Staf TU	SD / sederajat
2	Eko Furwanto,S.Pd	Seni Budaya	Guru Mapel	S1
3	Fices Handoyo,S.Pd	Guru BK	Guru	S1

			Mapel	
4	I Nyoman Yohanes Budi Hartono, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mapel	S1
5	Leni Saputri	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	S1
6	M Ari Yanto	Akidah Akhlak	Guru	S1
7	Nazaruddin, S.Pd	Penjaskes	Guru Mapel	S1
8	Silvi Risnawati,S.Pd	IPA,Matematika	Guru Mapel	S1
9	Yesi Susilawati, S.Pd	-	Ka. Sekolah	S1
10	Yosep Ade Saputra, S.Pd	IPS	Guru	S1
11	Meza Santia, S.Pd	Wali Kelas VII	Guru	S1
12	Asmi Astuti, S.Pd	IPA	Guru	S1
13	Dapi Saputra	Penjaga Sekolah		SMA

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di SMPN 20 KETENONG 1 adalah lulusan Sarjana muda (S1).

5. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP 20 Ketenong 1 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SMPN 20 Lebong

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas I	12	13	26	
Kelas II	5	7	12	
Kelas III	15	18	33	
Jumlah	-	-	71	

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 LEBONG

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 20 LEBONG dapat di lihat pada tabel beriku;

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 20 Lebong

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1
2	R.Kantor/Administrasi	1	1
3	Ruang Kelas	3	3
4	Ruang Guru	1	1
5	Ruang Perpustakaan	1	1
6	Ruang Labor	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Wc	4	4

Sumber data : Tata Usaha SMP 20 Ketenong 1

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan

berbicara

a. Membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas

Tujuan pembelajaran mengacu pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. tujuan pembelajaran dapat mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis. sedangkan sasaran pembelajaran merupakan pernyataan yang lebih spesifik dan terukur tentang apa yang diharapkan peserta didik mampu dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru tentang pentingnya memiliki tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan oleh bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP 20 Ketenong I, yakni sebagai berikut:

(YS)” Menurut pendapat saya sendiri penerapan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia disini mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran sudah sangat baik, ini dapat dibuktikan dari banyaknya siswa smp 20 lebong ini ketika di dalam lingkungan sekolah sudah banyak ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik di bandingkan dengan bahasa daerah di sini”.⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Menurut saya selaku wali kelas, untuk penerapan tujuan dan sasaran pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, untuk di dalam kelas maupun di lingkungan kelas anak-anak sudah banyak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, seperti halnya ada anak-anak yang bahasa daerahnya sangat kental dengan seiringnya waktu dia sudah mulai merubah itu sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari guru bahasa Indonesia.⁵⁶

⁵⁵ Yesi Susilawati, Wawancara 10 Juni 2023, 09.00 – 11.00 WIB

⁵⁶ Meza Santia, Wawancara 13 Juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Ya saya selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas agar di dalam penyampaianya nanti mudah di pahami dan dimengerti oleh anak-anak. di dalam membuat tujuan dan sasaran tersebut hal yang pertama saya lakukan adalah identifikasi masalah, menentukan tujuan utama, membuat tujuan yang spesifik, menetapkan batasan waktu, membuat sasaran pembelajaran jangka pendek, kemudian evaluasi.⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di smp 20 Ketenong I disimpulkan bahwa untuk tujuan dan sasaran pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup baik di dalam menompang pembelajaran. selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada anak selama proses pembelajaran. jadilah pendengar yang baik, pujilah usaha anak, dan berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan dimana siswa merasa nyaman, terinspirasi, dan dapat fokus pada proses belajar. selain itu lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuyk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penawaran akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP 20 Ketenong I tentang

⁵⁷ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dapatkan hasil paparan sebagai berikut:

(YS)” Pendapat saya selaku kepala sekolah smp 20 Ketenong ini saya dan para dewan guru sudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti ruang belajar yang nyaman, tenang untuk belajar, pencahayaan yang baik dan suhu yang nyaman dan jauh dari perangkat elektronik yang tidak diperlukan”.⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Didalam melakukan lingkungan belajar yang kondusif itu sudah baik, seperti halnya setiap kegiatan pembelajaran dimulai kami selalu memastikan ruangan atau kelas terorganisir dengan baik. memiliki tempat penyimpanan untuk buku, alat tulis, dan materi belajar lainnya. jaga kebersihan ruangan dengan rutin membersihkan dan mengatur barang-barang”.⁵⁹

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Menurut saya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif penting sekali untuk menjaga keseimbangan antara belajar dan waktu istirahat. pastikan selalu mengatur waktu untuk beristirahat, bersosialisasi, dan berpartisipasi dengan kegiatan non-akademik yang di sukai”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti : menentukan ruang belajar yang nyaman, kebersihan, hilangkan gangguan, buat rencana belajar, berinteraksi dengan sesama dan

⁵⁸ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁵⁹ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁶⁰ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

menjaga keseimbangan. dengan mengikuti beberapa hal tersebut maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

c. Memberikan model bahasa yang benar

Model bahasa adalah sistem pemrosesan yang dirancang untuk memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia. dengan menggunakan model bahasa, kita dapat menghasilkan teks yang terstruktur, menjawab pertanyaan, menyampaikan informasi, dan bahkan melakukan percakapan yang terlihat alami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP 20 Ketenong I tentang memberikan model bahasa yang benar di dapatkan hasil paparan sebagai berikut:

(YS) "Menurut saya untuk memberikan model bahasa yang benar kepada anak seorang guru dapat berbicara dengan anak menggunakan bahasa yang benar, dan tata bahasa yang baik. dan hindari penggunaan kosakata yang tidak sesuai atau pengucapan yang salah. maka dengan melakukan hal ini anak-anak dapat meniru apa yang di lakukan gurunya, oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak".⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS) " Ya saya selaku guru dapat mengoreksi kesalahan dengan lembut, seperti halnya jika anak membuat kesalahan dalam berbicara

⁶¹ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

atau menulis, saya dapat dengan lembut mengoreksi mereka. misalnya jika anak mengucapkan kata yang salah, saya dapat mengulangi kata tersebut dengan cara yang benar. tidak menghukum atau mengejek anak karena kesalahan bahasa mereka”.⁶²

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Menurut pendapat saya yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik. saya dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari, misalnya dengan menggunakan kalimat lengkap dan jelas ketika berbicara kepada anak. selain itu juga saya selalu melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari. dengan nmelibatkan anak dalam percakapan, mereka akan lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa yang benar”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa memberikan model bahasa yang benar dapat dilakukan dengan penting untuk diingat bahwa pembelajaran bahasa adalah proses yang berkelanjutan, dan kesabaran serta dorongan guru sangat penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa yang baik dan benar.

d. Meningkatkan kesempatan berbicara

kesempatan berbicara adalah waktu atau situasi dimana seseorang diberi kesempatan untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau informasi kepada orang lain atau sekelompok orang. kesempatan berbicara dapat terjadi dalam

⁶² Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁶³ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

berbagai konteks, seperti dalam percakapan sehari-hari, presentasi di depan umum, diskusi kelompok, atau dalam pertemuan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya meningkatkan kesempatan berbicara di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)'' Yaitu dengan cara membuat suasana yang inklusif, pastikan semua siswa merasa aman dan nyaman untuk berbicara. ciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap pendapat dihargai dan diberi ruang untuk diekspresikan. jika suasana itu di ciptakan maka anak-anak akan semangat untuk belajar dan memiliki rasa percaya diri''.⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)'' Kalau saya sih dengan cara memperhatikan waktu berbicara, saya pastikan memberikan kesempatan yang cukup bagi setiap anak atau siswa untuk berbicara. jangan biarkan beberapa siswa mendominasi percakapan sementara yang lainnya hanya mendengarkan. jika perlu, aturlah giliran berbicara atau gunakan teknik jarring laba-laba di mana setiap siswa harus berkontribusi''.⁶⁵

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)'' Saya lebih kearah mendengarkan dengan empati ya. ketika siswa berbicara, saya memberikan perhatian yang penuh dan mendengarkan, saya tidak memotong mereka atau menghakimi pendapat mereka. saya memberikan umpan balik yang positif dan dorong mereka untuk berbicara lebih banyak. kemudian memberikan pujian atas keberanian mereka untuk berbicara dan berikan saran yang

⁶⁴ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁶⁵ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

spesifik tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan cara berbicara mereka”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesempatan berbicara penting bagi seorang guru karena untuk memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi dan menjaga komunikasi dua arah yang terbuka dengan siswa . dengan cara ini siswa akan merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berbicara dan berbagi nide-ide mereka.

e. Menggunakan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah penerapan teknologi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. ini mencakup penggunaan alat dan aplikasi teknologi yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya menggunakan teknologi pembelajaran di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)” Iya, seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya teknologi pembelajaran dapat membantu mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa. misalnya teknologi dapat digunakan untuk merekam pidato atau presentasi siswa sehingga mereka dapat mendengarkan kembali dan mengevaluasi kemampuan berbicara

⁶⁶ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

mereka sendiri. dengan memeriksa rekaman mereka, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu memperbaiki dan mengasah keterampilan berbicara mereka”.⁶⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Iya betul sekali, karena teknologi pembelajaran dapat menyediakan platform virtual yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai situasi dan lingkungan. misalnya nih, mereka dapat berpartisipasi dalam simulasi presentasi di depan public, berbicara dalam percakapan simulasi dengan karakter buatan, atau melibatkan diri dalam percakapan online dengan sesama siswa”.⁶⁸

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Pendapat saya iya, teknologi pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran interaktif, seperti vidio tutorial, demonstrasi, atau percakapan rekaman. ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman tentang cara berbicara dengan benar dan memberikan contoh-contoh praktis”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara. dengan menggunakan teknologi, siswa dapat memperoleh umpan balik, berlatih dalam lingkungan yang aman, dan mengakses materi pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka”.

⁶⁷ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁶⁸ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁶⁹ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

f. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Umpan balik yang konstruktif adalah jenis umpan balik yang bertujuan untuk memberikan masukan atau saran yang bermanfaat dan membangun, dengan tujuan untuk membantu orang lain berkembang atau meningkatkan kinerja mereka. umpan balik konstruktif biasanya fokus pada aspek positif dari kinerja atau perilaku seseorang, sambil menawarkan rekomendasi yang jelas dan spesifik untuk perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)” Saya pribadi dalam memberikan umpan balik yang kondusif yaitu dengan cara memilih waktu yang baik atau tepat. pilihlah saat ketika siswa dan guru berada dalam suasana hati yang baik dan kondusif tenang. dan hindari saat keduanya sedang marah atau stres”.⁷⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Kalau menurut saya saat memberikan umpan balik, jaga nada suara kita tetap tenang dan penuh pengertian. hindari mengangkat suara atau menggunakan bahasa tubuh yang mengancam. kemudian cobalah untuk tenang dan terkontrol agar anak atau siswa merasa didengarkan dan dihargai”.⁷¹

⁷⁰ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁷¹ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Menurut pendapat saya setelah memberikan umpan balik, berikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. dengarkan dengan penuh perhatian dan jangan memotong mereka. hal ini akan membuat mereka merasa dihargai dan dapat memperkuat komunikasi antara saya dan siswa”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa memberikan umpan balik yang kondusif artinya kita harus ingat bahwa setiap anak unik, jadi sesuaikan cara memberikan umpan balik dengan kepribadian dan kebutuhan siswa. tetaplah terbuka untuk perubahan dalam pendekatan komunikasi. dengan memberikan umpan balik yang kondusif, guru dapat membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dengan siswa.

g. Menggunakan berbagai metode pembelajaran

terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan seperti metode ceramah, metode diskusi, simulasi, kolaboratif. kombinasi metode pembelajaran yang beragam juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya menggunakan

⁷² Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

berbagai metode pembelajaran di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)” Kalau saya pribadi yaitu dengan cara ceramah dan penugasan. karena saya lebih suka menjelaskan kepada anak-anak materi apa yang sedang dipelajari, kemudian saya meberikan tugas tentang apa yang saya jelaskan ,tugas tersebut baik tugas sekolah maupun tugas pekerjaan rumah”.⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Di dalam proses pembelajaran metode yang saya gunakan adalah metode diskusi, membagi anak dalam setiap kelompok kemudian kelompok yang sudah selesai membuat tugas akan maju kedepan untuk mendiskusikan apa yang mereka dapatkan. sehingga dengan metode ini anak-anak dapat bertukar pikiran dan dapat bekerja sama”.⁷⁴

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Di dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia metode yang saya gunakan yaitu dengan metode kolaboratif, metode ini mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.siswa belajar secara bersama-sama, berbagi pengetahuan dan saling membantu”.⁷⁵

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa menggunakan berbagai metode pembelajaran itu bervariasi sesuai dengan tujuan

⁷³ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁷⁴ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁷⁵ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

pembelajaran, subjek yang diajarkan, gaya mengajar guru nya masing-masing dan kebutuhan siswanya.

h. Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa

strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. setiap individu memiliki gaya belajar, minat, kecepatan, dan kemampuan yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan unik ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)” Kalau saya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan cara mengenali kebutuhan individual siswa. setiap anak memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda .jadi saya melakukan observasi siswa secara cermat dan perhatikan kemampuan, dan minat mereka dalam belajar. dengan cara ini dapat memabantu saya memahami cara terbaik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran”.⁷⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Yaitu dengan melakukan komunikasi dengan siswa. saya berbicara secara terbuka dengan siswa untuk memahami apa yang mereka butuhkan.ajukan pertanyaan, dengarkan tanggapan mereka,dan

⁷⁶ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

berikan ruang bagi mereka untuk berbagi kekhawatiran atau masalah yang mereka hadapi dalam belajar”.⁷⁷

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Menurut saya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. beberapa siswa mungkin lebih visual sementara yang lain lebih membutuhkan pembelajaran praktis”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang terpenting, tetap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan . strategi pembelajaran yang efektif dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan siswa.

i. Mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri

mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri adalah sebuah pendekatan yang penting dalam pendidikan. ini memberikan siswa kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya mendorong siswa

⁷⁷ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁷⁸ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)'' Menurut ibu mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri merupakan langkah penting dalam pengembangan diri mereka. misalnya memberikan tujuan siswa yang spesifik dan terukur, sehingga mereka memiliki arah yang jelas untuk bekerja sendiri . kemudian saya memastikan bahwa tujuan tersebut dapat diukur dan dicapai dalam waktu tertentu''.⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)'' Pendapat saya yaitu dengan cara dorong pengaturan waktu yang efektif, mengajarkan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan bijak. membantu mereka membuat jadwal belajar yang teratur dan berikan strategi manajemen waktu yang membantu mereka tetap fokus dan produktif''.⁸⁰

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)'' Yaitu dengan cara selain di sekolah kita sebagai guru juga penting melibatkan orang tua ,beri tahu orang tua tentang pentingnya latihan mandiri dan dorong mereka untuk mendukung siswa di rumah. ajak orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung belajar mandiri di rumah dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan siswa''.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda, jadi penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu mereka. dorong siswa

⁷⁹ Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁸⁰ Meza Santia, Wawancara 13 juni 2023, 09.00 – 10.30 WIB

⁸¹ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan berikan mereka alat dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam latihan mandiri.

j. Menciptakan suasana belajar yang positif

menciptakan suasana belajar yang positif membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari guru, siswa, serta pihak yang terkait lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada bu Yesi Susilawati, S.Pd selaku kepala sekolah tentang pentingnya menciptakan suasana belajar yang positif di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(YS)” Ya luangkan waktu untuk melakukan hal-hal yang kita sukai. bersenang-senanglah dengan hobi, aktivitas rekreasi, atau menghabiskan waktu dengan orang-orang terdekat. menikmati waktu luang dapat meningkatkan suasana hati secara keseluruhan”.⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Meza Santia, S.Pd selaku wali kelas VII SMP 20 Ketenong I yakni sebagai berikut:

(MS)” Menurut saya menciptakan suasana yang positif adalah dengan cara latih diri kita. ciptakan kebiasaan menyadari hal-hal baik yang terjadi setiap hari dan menghargainya. hal ini dapat membantu meningkatkan pandangan positif tentang kehidupan”.⁸³

Kemudian diungkapkan juga oleh bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 20 Ketenong I sebagai berikut:

(LS)” Menurut saya menciptakan lingkungan fisik yang positif di sekitar kita, lingkungan yang menyenangkan membuat kita senang dan

⁸² Yesi Susilawati, Wawancara 10 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁸³ Meza Santia, Wawancara 13 Juni 2023, 09.00-10.30 WIB

rileks. bersihkan dana tur ruangan agar terlihat nyaman dan menyenangkan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa mengubah suasana menjadi positif bukanlah sesuatu yang instan, namun dengan konsistensi dan komitmen, kita dapat menciptakan perubahan yang positif dalam diri sendiri dan sekitar kita.

2. faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII SMP 20 Ketenong I dalam pembelajaran keterampilan berbicara

a. Motif/Motifasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(SR)” Kalau saya kurang percaya diri, sehingga saya mengalami kesulitan belajar berbicara. mungkin karena rasa percaya diri saya rendah jadi saya sulit untuk berbicara di lingkungan umum atau mengungkapkan pendapat saya dengan jelas”.⁸⁵

⁸⁴ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

⁸⁵ Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara septi indriani yang ada di SMP 20 Ketenong I mengatakan:

(SI)” Saya orangnya pendiam,jadi untuk berbicara saya itu jarang,apa lagi berbicara di depan umum atau di depan teman-teman di dalam kelas, karena jarang berbicara sehingga saya mengalami kesulitan belajar berbicara”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan ini dengan memberikan dorongan, latihan yang tepat, dan lingkungan yang mendukung.

b. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang terbentuk pada diri siswa bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan karena siswa mempelajari dan mengamati dari lingkungan sekitarnya, bukan bakat yang suda dimiliki siswa sejak kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

⁸⁶ Septi Indriyani, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

(FK)” kalau saya kurang mendengarkan apa yang di jelas kan di depan kelas, sehingga setelah selesai jam pembelajaran guru sering memberikan pertanyaan maka saya tidak bisa menjawabnya , hal inilah yang membuat saya terkadang merasa malas belajar”.⁸⁷

Kemudian dipertegasakan lagi dengan hasil wawancara dengan tasa hapsari di

SMP 20 ketenong I mengatakan;

(TH)” Saya itu sebenarnya bisa, tapi entah kenapa ketika saya di suruh bberbicara di depan umum atau di depan kelas saat berdiskusi itu saya tidak bisa karena saya sering lupa apa yang ingin saya sampaikan ketika saya ada di depan.mungkin karena saya kurang terlatih atau kurang latihan .⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara ,penting untuk mengadopsi kebiasaan belajar yang efektif.misalnya mengikuti kursus atau kelas berbicara,berpartisipasi dalam kelompok diskusi, dan memanfaatkan sumber daya online juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik.

c. Penguasaan Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan yaitu menyangkut, a) lafal, nada, intonasi, sendi dan durasi b) diksi c) struktur kebahasaan d) gaya Bahasa masih sangat rendah.

⁸⁷ Floren Kumala Sari, Wawancara 14 juni 2023, 10.15 – 11.00 WIB

⁸⁸ Tasa Hapsari, Wawancara 14 juni 2023, 11.30 – 12.30 WIB

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(A)” Menurut saya ,saya itu tipe anak yang memiliki keterbatasan kata-kata, sehingga saya merasa sedikit lebih sulit jika mengungkapkan ide atau gagasan saya secara jelas atau terperinci”.⁸⁹

Kemudian dipertegaskan lagi dengan hasil wawancara dengan Aisyah di SMP 20 Ketenong I mengatakan;

(DJ)” Ketidakmampuan saya itu di dalam memahami dan menggunakan struktur kalimat yang kompleks.jadi saya kesulitan dalam menyusun kalimat yang rumit dan panjang. itu kelemahan saya”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa penguasaan komponen kebahasaan yang baik adalah faktor penting untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara, melalui praktik, penggunaan kamus, memperluas kosakata dan belajar tata bahasa yang benar seseorang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

d. Penguasaan Komponen Isi

⁸⁹ Aisyah, Wawancara 15 juni 2023, 11.00 – 11.30 WiB

⁹⁰ Dwi Jahira, Wawancara 15 juni 2023, 08.00 – 9.00 WIB

Ada beberapa komponen isi yaitu a) hubungan isi dengan topik b) struktur isi c) kualitas isi d) kuantitas isi, hanya penguasaan komponen isi “hubungan isi dengan topik” yang menunjukkan penguasaan yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(JS)” Kalau saya memiliki kebiasaan buruk dalam berbicara, seperti mengucapkan kata-kata terlalu cepat, tergap-gagap atau menggunakan gaya bahasa secara berlebihan, sehingga hal ini lah yang mengganggu pemahaman dan kejelasan komunikasi saya”.⁹¹

Kemudian dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan rara silva di SMP 20 Ketenong I mengatakan;

(RS)” Menurut saya pribadi itu kalau saya memiliki keterbatasan di dalam memilih kata yang tepat dan benar saat berbicara. mungkin karena saya kurangnya pembelajaran kata-kata baru. tapi nanti akan saya coba lagi untuk belajar yang rajin kedepannya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan praktik yang konsisten, pemahaman tata bahasa dan kosakata yang baik, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan dan umpan balik positif.

⁹¹ Juvita Sintia, Wawancara 15 juni 2023, 10.00 – 11.00 WIB

⁹² Rara Silva, Wawancara 15 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

e. Sikap Mental

Sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya (malu, takut, dan grogi ketika tampil di depan teman-temannya).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(IP)” Saya memiliki sikap mental yang kurang baik saya sering gugup,takut dan cemas saat berbicara di depan orang lain sehingga saya merasa sedikit menghambat kemampuan berbicara. apa lagi ketika berbicara di depan kelas saya malu seolah-olah saya merasa sebagai pusat perhatian orang.⁹³

Kemudian dipertegasakan lagi dengan hasil wawancara dengan rekall rikaldo di SMP 20 ketenong I mengatakan;

(RR)” Kalau saya itu lebih takut atas kesalahan, jadi ketika saya berbicara atau menyampaikan sesuatu dan apa yang saya sampaikan itu tidak sempurna menurut syaa maka saya akan merasa sedih, dan tidak mau lagi untuk berbicara di depan umum karena takut terulang kembali”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi keterampilan berbicara yang disebabkan oleh sikap mental, penting untuk mengembangkan sikap yang positif, meningkatkan kepercayaan diri dan

⁹³ Ilham Pahrozal, Wawancara 15 juni 2023, 12.00 – 12.30 WIB

⁹⁴ Rekal rikaldo, Wawancara 15 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

menghadapi rasa takut secara bertahap. latihan yang konsisten , pengalaman berbicara di depan orang lain dan menerima umpan balik yang konstruktif juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara

f. Hubungan /Interaksi Antara Guru dan Murid

Interaksi guru dan murid adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(FY)” Saya kurang suka metode pengajarannya karena tidak sesuai dengan keinginan saya.sehingga saya kurang bersemangat atau kurang motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.hal inilah mungkin membuat saya ketinggalan dengan teman lainnya”.⁹⁵

kemudian dipertegasan lagi dengan hasil wawancara dengan debi lagiansyah di SMP 20 ketenong I mengatakan;

(DL)” Di dalam kelas saya kurang diperhatikan, mungkin karena saya nakal atau sering ribut di dalam kelas. dana pa lagi saya suka duduk di belakang sehingga membuat syaa jaraknya jauh dari meja guru”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memahami dan bekerja sama dengan murid untuk mengatasi kesulitan belajar dan keterampilan berbicara. dengan memberikan pengajaran yang

⁹⁵ Fredi Yomaizen, Wawancara 16 juni 2023, 09.00 – 10.00 WIB

⁹⁶ Debi lagiansyah, Wawancara 16 juni 2023, 11.30 – 12.30 WIB

efektif, dukungan yang memadai dan menciptakan lingkungan yang kondusif, guru dapat membantu murid meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

g. Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(ZP) ” Di saat jam pembelajaran saya sering tidak mendengar apa yang di jelaskan guru atau rekaman yang diputar, karena saya sering main-main dan ribut dengan teman, dan saya juga malu untuk bertanya kepada guru tentang apa yang dia jelaskan atau yang dia putar tadi”.⁹⁷

Kemudian dipertegasakan lagi dengan hasil wawancara dengan septi rahayuni di SMP 20 ketenong I mengatakan;

(SR) ”Saya paling suka kalau belajar kelompok atau berdiskusi, karena disitulah saya belajar berbicara atau menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada teman-teman. dan melalui diskusi saya bisa menyangga apa yang menurut saya tidak sesuai. sehingga dalam kegiatan diskusi kami banyak belajar hal-hal yang melatih keterampilan berbicara”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa.

⁹⁷ Ziven Prabasua, Wawancara 16 juni 2023, 10.00 – 11.00

⁹⁸ Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00

memotivasi siswa, memberikan dukungan dan menghargai upaya mereka dalam mengatasi kesulitan belajar keterampilan berbicara juga sangat penting

h. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(SI) "Iya. karena kurangnya interaksi sosial, karena lebih fokus pada penggunaan media teknologi nya dan interaksi dengan perangkat, bukan dengan kami secara langsung. sehingga dapat mengurangi peluang untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara".

Kemudian dipertegasakan lagi dengan hasil wawancara dengan tasha hafsari di SMP 20 ketenong I mengatakan;

(TH) " Iya. karena kurangnya kesempatan interaksi secara langsung. karena keterampilan berbicara membutuhkan latihan langsung dengan situasi kehidupan nyata. mengingat di sekolah saya kurangnya keterbatasan media pembelajaran mungkin tidak dapat menyediakan kesempatan yang memadai untuk berlatih secara langsung".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengkombinasikan penggunaan media pembelajaran dengan kesempatan interaksi sosial dan latihan langsung untuk memaksimalkan pembelajaran keterampilan berbicara.

i. Hubungan Interaksi Antara Siswa dan Siswa

Interaksi siswa dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam bentuk berkomunikasi secara sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(FK)” Tidak. bagi saya kurang kesempatan berbicara sesama siswa, saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. misalnya kami jarang di ajak berdiskusi dalam kelompok atau dalam aktivitas lainnya, sehingga kemampuan kami untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mungkin tidak terasah dengan baik”.

kemudian dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan dwi jahira di SMP 20 ketenong I mengatakan;

(DJ)” Saya kurang kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman-teman sekelas. hal ini karena saya ada pengalaman merasa diejek atau takut membuat kesalahan”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa di SMP 20 Ketenong I dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan interaksi antara siswa dan siswa, di harapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik dan efektif.

3. Penerapan Silabus Bahasa Indonesia

⁹⁹ Wawancara Dwi Jahira

a. Pada materi silabus kelas VII 3.3 cerita fantasi unsur-unsur apa saja yang harus disampaikan? (Guru dan Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP 20 Ketenong I tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) didapatkan hasil sebagai berikut:

(LS)” Menurut saya adapun unsur yang sebaiknya disampaikan yaitu berupa dunia imajinasi, makhluk fantastis, setting, konflik, magi dan sihir, tema dan pesan moral, karakter utama , penyelesaian cerita dan sebagainya. dan siswa perlu memahami unsur-unsur ini”¹⁰⁰

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Septi Rahayuni kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya kak cerita fantasi itu melibatkan dunia imajinasi yang berbeda dari dunia nyata unsur ini memungkinkan pengembangan alur cerita dan karakter yang unik. itu lah yang saya ketahui soalnya saya kurang ingat juga materinya”¹⁰¹

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Septi

Indriyani kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut pendapat saya Cerita fantasi seringkali melibatkan makhluk-mahluk yang tidak ada di dunia nyata seperti peri, naga, penyihir atau makhluk mitologi lainnya. sehingga kami sebagai siswa harus memahami ciri-ciri dan karakteristik dari makhluk fantasi ini”¹⁰²

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Dwi Jahira kelas VII SMP 20 Ketenong I.

¹⁰⁰ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁰¹ Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

¹⁰² Septi Indriani

“ Menurut sepengetahuan saya unsur yang pertama yaitu Setting atau latar cerita fantasi sering berbeda dengan dunia nyata misalnya, dunia ajaib, kerajaan tersembunyi, hutan yang mempunyai kekuatan magis atau planet-planet lain”.¹⁰³

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Tasa Hapsari kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya sebagai seorang siswa sangat Penting bagi kami untuk memahami setting yang ada dalam cerita dan bagaimana itu mempengaruhi alur cerita dan karakter. kalau saya unsur yang pertama saya lihat itu ya setting kak”.¹⁰⁴

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa florenza Kumala Sari kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut sepengetahuan saya selama belajar Cerita fantasi umumnya melibatkan konflik yang memerlukan karakter utama untuk menghadapi petualangan yang menarik. jadi kami sebagai siswa perlu mengetahui konflik yang ada pada cerita”.

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Aisyah kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Kalau pendapat saya pribadi sebagai seorang siswa yang suka membaca cerita saya perlu Mengidentifikasi konflik utama dan petualangan yang terjadi dalam cerita fantasi .mengetahui setting dan lainnya “. ¹⁰⁵

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Juvita Sintia kelas VII SMP 20 Ketenong I.

¹⁰³ Wawancara Dwi Jahira

¹⁰⁴ Wawancara Tasa Habsari

¹⁰⁵ Wawancara Aisyah

“Menurut saya secara pribadi selain unsur konflik, setting. Sihir dan kekuatan magis juga sering menjadi unsur penting dalam cerita fantasi. karena dengan mengetahui ini maka cerita nya terasa menarik”.¹⁰⁶

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Rara Silva kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya di dalam memahami cerita fantasi kita juga harus Memahami bagaimana penyihir dan sihir digunakan dalam cerita dan bagaimana hal itu memengaruhi alur dan karakter”.¹⁰⁷

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Ilham Pahrozal kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut pendapat saya Cerita fantasi juga dapat mengandung tema dan pesan moral yang dapat dipetik oleh pembaca. ketika kita membaca cerita itu biasanya setia cerita pasti ada temanya dan pesan moralnya”.¹⁰⁸

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Rekal Rikaldo kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya sebagai seorang siswa yang saya pahami yaitu ada unsur Karakter utama dalam cerita fantasi, termasuk motivasi, dan perkembangan, dan hubungan dengan karakter lain”.¹⁰⁹

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Fredi Yomaizen kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut pendapat saya kita Perlu memahami bagaimana karakter-karakter ini berinteraksi dengan dunia fantasi yang ada. sehingga kita

¹⁰⁶ Wawancara Junita Sintia

¹⁰⁷ Wawancara Rara Silva

¹⁰⁸ Wawancara Ilham parozal

¹⁰⁹ WawancaraRekal Rikardo Ibid

sebagai pembaca merasa cerita itu benar-benar jelas dan sangat asyik”.¹¹⁰

Kemudian di pertegas lagi dengan hasil wawancara siswa Debi Lagiansyah kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya kita perlu memahami Keajaiban dan keajaiban alam seringkali menjadi unsur yang penting dalam cerita fantasi. dan juga memahami bagaimana cerita fantasi diselesaikan dan bagaimana cerita akhir mempengaruhi pesan moral atau tema yang ingin di sampaikan:.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia dan siswa di SMP 20 Ketenong dapat disimpulkan bahwa penting untuk siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur ini dalam cerita fantasi, sehingga mereka dapat menikmati cerita tersebut dengan lebih baik.

¹¹⁰ Wawancara Predi Yamaizen

¹¹¹ Wawancara Debi Lagiansyah

b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan cerita ?

(Guru)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan cerita itu bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan mereka sendiri, tingkat keterampilan berbicara, dan latihan yang mereka terima.karena setiap anak itu berbedea-beda”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara siswa dapat berkembang seiring dengan latihan dan pengalaman. Guru dan orang tua dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan umum berpartisipasi dalam kelompok diskusi dan berlatih menyampaikan cerita secara teratur dengan latihan yang konsisten dan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan cerita dalam buku dapat terus meningkat.

c. Pada materi silabus 3.7 tentang teks laporan observasi unsur apa saja yang di sampaikan siswa? (Guru dan Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP 20 Ketenong I tentang teks

¹¹² Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

laporan observasi unsur apa saja yang di sampaikan siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

(LS)” Biasanya dimulai dengan judul na judul ini menjelaskan tentang apa yang akan di observasi siswa, kemudian dilanjutkan dengan pendahuluan bagian ini memberikan latar belakang observasi dan menjelaskan masalah yang akan di pecahkan melalui observasi ini, kemudian di lanjutkan dengan tujuan, metode, hasil observasi, analisis, rekomendasi, penutup”.¹¹³

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Septi Rahayuni kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya unsur yang harus kita ketahui adalah pengenalan objek atau tujuan dari observasi konteks atau latar belakang observasi.jadi kita harus mengenal objek-objek apa saja yang di sampaikan ,kemudian mengetahui tujuan-tujuan dari observasi, lalu harus memahmai latar belakang dari observasi itu apa saja”.¹¹⁴

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Septi Indriani kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“ Menurut sepengetahuan saya menjelaskan bagaimana observasi yang di lakukan dengan alat dan bahan yang di gunakan dalam observasi kak. jadi menjelaskan alat-alatnya apa saja dan bahan-bahan nya apa saja kak” .¹¹⁵

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Septi Rahayuni kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya kita harus Menjelaskan jumlah sampel yang di amati yang relevan dengan hasil pengamatan kak”.¹¹⁶

¹¹³ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹¹⁴ Septi Rahayuni, Wawancara 14 Juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara Septi Indriani

¹¹⁶ Wawancara Septi Rahayuni

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Floren Kumala Sari kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut pendapat saya hal yang pertama kita lakukan adalah Mendeskripsikan gambaran dan tujuan tentang apa yang di amati kak”. kita sudah membayangkan gambaran nya seperti apa dan tujuannya seperti apa juga kak”.¹¹⁷

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Tasa Hapsari kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya sebagai seorang siswa yang saya ketahui adalah mengenai Data dan informasi yang di kumpulkan, fakta atau temuan yang relevan dari observasi dan penggunaan grafik analisis kak”.¹¹⁸

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Aisyah kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya Hubungan atau kesimpulan yang logis bedasarkan hasil observasi saran dan rekomendasi kak”.¹¹⁹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Dwi Jahira kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“menurut saya yang pertama adalah Saran atau rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan selanjutnya bedasarkan hasil observasi kak”.¹²⁰

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Juvita Sintia kelas VII SMP 20 Ketenong I.

¹¹⁷ Wawancara Floren Kumala Sari

¹¹⁸ Wawancara Tasa Habsari

¹¹⁹ Wawancara Aisyah

¹²⁰ Wawancara Dwi Jahira

“Menurut sepengetahuan saya kita harus Menjelaskan tentang bagaimana alat dan bahan yang di gunakan dalam observasi kak”.¹²¹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Rara Silva kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Mendeskripsikan gambaran dan tujuan tentang apa yang akan di amati kak”.¹²²

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Ilham Pahrozal kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“ Menurut saya persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam observasi perlu mengetahui jumlah sampel yang akan di amati kak”.¹²³

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Rekal Rikaldo kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya gambaran dan tujuan tentang apa yang akan diamati melalau data dan informasi kak”.¹²⁴

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara siswa Fredi Yomaizen kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Hubungan atau pol kesimpulan yang logis bedasarkan hasil observasi dan saran atau rekomendasi kak”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia dan siswa di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa ringkasan atau rekomendasi untuk penegasan terhadap tujuan observasi dapat

¹²¹ Wawancara Juvita Sintia

¹²² Rara Silva Ibid

¹²³ ilham parozal Ibid

¹²⁴ Rekal Rikardo Ibid

¹²⁵ Ibid

di simpulkan keselapresiasi terhadap proses observasi dan pembelajaran yang di peroleh.

d. Bagaimana kemampuan berdiskusi siswa pada materi laporan observasi ?

(Guru)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Menurut saya, tergantung pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan komunikasi siswa. Namun dengan bimbingan dan pengembangan yang tepat, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi tentang materi laporan observasi. Kemudian pengetahuan tentang materi siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi laporan observasi akan lebih mampu berkontribusi dalam diskusi. mereka akan memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan dapat mengemukakan pendapat yang relevan”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa dengan latihan dan bimbingan yang konsisten, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi tentang materi laporan observasi. Diskusi tersebut tidak hanya akan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan kritis, berkomunikasi, dan kerja sama mereka.

¹²⁶ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

e. Pada materi silabus 3.9 teori puisi rakyat unsur apa saja yang harus siswa kuasai ? (guru dan siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Leni Saputri,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia dan siswa tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Unsur yang harus siswa kuasai di dalam puisi rakyat diantaranya seperti: bentuk dan struktur, bahasa dan gaya bahasa, suara dan ritme, konteks budaya dan sejarah. jadi penting sekali bagi siswa untuk memahami dan menguasai unsur-unsur tersebut”.¹²⁷

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Rahayuni kelas VII SMP 20 Ketenong I.

“Menurut saya yang pertama kita harus mengetahui bentuk dan struktur puisi rakyat sering memiliki struktur yang khas dan gaya bahasa kreatif kak”.¹²⁸

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Florenza Kumala Sari yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“menurut saya sebagai seorang siswa hal yang pertama yaitukita Perlu belajar dan mengenali dan memahami bentuk-bentuk dan bagaimana mereka digunakan dalam puisi rakyat kak”.¹²⁹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Indriani yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

¹²⁷ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹²⁸ Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

¹²⁹ Wawancara Kumala Sari

“Menurut sepengetahuan saya kita harus mengetahui Bahasa dan gaya bahasa yang, puisi sering menggunakan bahasa yang khas dan gaya bahasa yang kreatif kak”. jadi di dalam puisi biasanya menggunakan bahasa yang khas “.¹³⁰

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Tasa Hapsari yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya materi yang saya ingat yaitu kita perlu Perlu belajar dan mengenali dan memahami penggunaan bahasa figurative, seperti perumpamaan atau metafora, serta kekhasan bahasa dalam puisi rakyat kak”.¹³¹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Aisyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang pertama-tama kita harus mengetahui Tema dan isi puisi rakyat seringkali berbicara tentang kehidupan sehari-hari, mitos, legenda, atau nilai-nilai budaya kak”. jadi dari tem,a nya saja kita dapat melihat tentang cerita puisi tersebut”.¹³²

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Dwi Jahira yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai seorang siswa saya Perlu mengidentifikasi tema-tema yang diangkat dalam puisi rakyat dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kak”. karena di dalam syair-syair puisi terdapat pesan dan kesannya”.

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Juvita Sintia yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

¹³⁰ Wawancara Septi Indriani

¹³¹ Tasa Habsari Ibid

¹³² Wawancara guru smp 20 ketenong

“Menurut sepengetahuan saya hal yang harus kita ketahui yang pertama adalah Bunyi dan ritme dalam puisi rakyat memiliki peran penting dalam menciptakan kesan atau suasana kak”. karena di dalam puisi itu ada intonasi-intonasi bunyi penyampaianya”.

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Rara Silva yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya kita Perlu dalam puisi rakyat untuk memahami penggunaan alat-alat seperti rima, irama, atau pengulangan dalam puisi rakyat kak”.

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Ilham Pahrozal yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Puisi rakyat seringkali muncul dari tradisi lisan dan memiliki akar budaya yang mendalam kak”.¹³³

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Debi Lagiansyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Perlu sekali kita memahami latar belakang budaya dan sejarah dari puisi rakyat yang di pelajari kak”.¹³⁴

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Rekal Rikaldo yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Puisi rakyat memiliki bentuk-bentuk dimana seperti struktur yang khas berupa gurindam syair dan pantun kak”.¹³⁵

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Fredi Yomaizen yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

¹³³ Wawancara Ilham parozal

¹³⁴ Wawancara Debi Lagiansyah

¹³⁵ Rekal Rikardo Ibid

“menurut saya puisi rakyat seringkali membahas tentang kehidupan atau mitos legenda dan nilai-nilai budaya yang ada pada puisi rakyat”.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan para siswa di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa di dalam teori puisi rakyat siswa diuntut harus memahami dan menguasai unsur-unsur puisi rakyat, agar nantinya memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran.

f. Keterampilan berbicara apa yang harus dimiliki siswa saat membaca puisi rakyat buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Leni Saputri,S.Pd guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Pengucapan yang jelas, pemberian penekanan yang tepat, intonasi yang sesuai, ekspresi wajah dan gerakan tubuh,pemahaman terhadap budaya dan konteks, pemahaman tentang dtruktur puisi, dan kemampuan menghidupkan karakter dalam puisi”.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa penting untuk di pahami bahwa hanya beberapa keterampilan berbicara yang dapat dimiliki siswa saat membaca puisi rakyat. Keterampilan ini dapat terus

¹³⁶ Wawancara Fredi Yomaizen

¹³⁷ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

dikembangkan melalui latihan dan eksplorasi lebih lanjut dalam membaca puisi.

g. Tata bahasa seperti apa yang harus dimiliki siswa saat membaca puisi buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri,S.Pd guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Adapun kosakata yang harus di pahami siswa di dalam membaca puisi seperti Kosakata, struktur kalimat, rima dan irama, gaya bahasa, struktur puisi, konteks budaya dan sejarah”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa dengan pemahaman yang baik tentang elemen tata bahasa ini, siswa akan dapat mengeksplorasi makna puisi dengan lebih mendalam dan mengapresiasi keindahan serta pesan yang terkandung di dalamnya.

h. Penggunaan kosakata seperti apa yang harus di miliki siswa saat membaca puisi buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong

¹³⁸ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Ketika membaca puisi, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kosakata khusus yang sering digunakan dalam puisi. seperti kosakata figuratif. puisi sering menggunakan bahasa figuratif, seperti metafora. karena siswa perlu memahami makna kiasan-kiasan ini untuk menginterpretasikan puisi dengan benar”.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan Memiliki pemahaman tentang Janis-jenis kosakata ini akan membantu siswa dalam menginterpretasikan puisi dengan lebih baik, memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, serta mengapresiasi keindahan bahasa yang digunakan dalam puisi.

i. Kefasihan seperti apa yang harus dimiliki siswa saat membaca puisi buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Ketika membaca puisi, seorang siswa harus memiliki kefasihan dalam beberapa aspek untuk memahami dan menghargai puisi dengan baik. kefasihan dalam membaca dan pengucapan kata, kefasihan dalam memahami makna, kefasihan dalam mengenali gaya dan struktur puisi, kefasihan dalam merespons”.¹⁴⁰

¹³⁹ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁴⁰ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memperoleh kefasihan tersebut, siswa perlu terus berlatih membaca, berdiskusi dengan guru atau teman sekelas, serta mengembangkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap puisi melalui pengalaman membaca yang luas.

j. Pada materi silabus 3.8.1 teori struktur teks laporan hasil observasi unsur apa saja yang harus siswa kuasai buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Itu ada beberapa unsur yang harus di pahami dan di kuasai siswa. seperti pendahuluan, identifikasi dan deskripsi objek observasi, metode observasi, hasil observasi, analisis dan interpretasi, kesimpulan ,saran”.¹⁴¹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Rahayuni yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya hal yang pertama yang harus kita ketahui adalah pendahuluan karena bagian ini menjelaskan tujuan laporan, konteks observasi, dan pertanyaan masalah yang akan diobservasikan kak”.¹⁴²

¹⁴¹ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁴² Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Florenza

Kumala Sari yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“menurut saya hal yang perlu kita ketahui setelah pendahuluan adalah Identifikasi dan deskripsi objek yang akan diamati dan memberikan deskripsi rinci tentang karakteristik, dan ciri-ciri atau sipat objek tersebut kak”.¹⁴³

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Indriani

yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Metode observasi dan memahami metode yang di gunakan untuk mengamati objek dan teknik pengumpulan data seperti instrument yang di gunakan pada prosedur pengamatan yang di lakukan kak”.¹⁴⁴

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Fredi

Yomaizen yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menururt saya Hasil observasi bagian ini berisi tentang hasil pengamatan yang dilakukan dan harus di sajikan secara sistematis dengan menggunakan tabel, grafik atau ilustrasi lainnya kak”.¹⁴⁵

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Tasa Habsari

yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Analisis dan interpretasi yakni mampu menganalisis hasil observasi yang memberikan interpretasi yang relavan kak”.¹⁴⁶

¹⁴³ Florenza Kumala Ibid

¹⁴⁴ Wawancara Septi Indriani

¹⁴⁵ Wawancara Fredi Yomaizen

¹⁴⁶ Wawancara Tasa Habsari

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Ilham Parozal yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Harus dapat menghubungkan hasil dengan tujuan observasi dan konteks yang relavan pada teks laporan observasi kak”.¹⁴⁷

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Zipen Prabasuara yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“menurut saya Harus menyajikan kesimpulan teks observasi yang logis berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan kak”.¹⁴⁸

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Dwi Jahira yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya kesimpulan teks observasi harus mencerminkan tujuan awal observasi dan menjawab pertanyaan masalah yang di ajukan kak”.¹⁴⁹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Juvita Sintia yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Memberikan saran atau rekomendasi bedasarkan hasil observasi yang di lakukan kak”.¹⁵⁰

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Debi Lagiansyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“menurut saya saran teks observasi harus memperhatikan aspek-aspek yang ditemukan selama pengamatan yang di lakukan kak”.¹⁵¹

¹⁴⁷ Wawancara Ilham Farozal

¹⁴⁸ Wawancara Zipen Prabasuara

¹⁴⁹ Wawancara jahira

¹⁵⁰ Wawancara Juvita Sinhtia

¹⁵¹ Wawancara Debi Lagiansyah

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Aisyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya pada teks observasi referensi harus mengutip dan merujuk sumber-sumber yang digunakan dalam laporan observasi mereka kak”.¹⁵²

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Rara Silva yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya unsur-unsur teks observasi harus mampu menjelaskan tujuan laporan masalah yang akan di obsevasi kak”.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia dan para siswa di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa untuk memahami dan menguasai unsur-unsur yang ada maka butuh usaha dan kemampuan yang baik.

k. Bagaimana kefasihan siswa dalam menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Leni Saputri,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Kefasihan siswa dalam menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi dapat bervariasi tergantung pada tingkat pemahaman

¹⁵² Wawancara Aisyah

¹⁵³ Wawancara Rara silva

mereka tentang struktur teks tersebut dan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengorganisasikan informasi secara sistematis”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa penting bagi siswa untuk mengorganisasikan informasi dengan baik dalam setiap bagian dan menjaga alur yang logis. Mereka juga harus menggunakan bahasa yang jelas dan konsisten, serta menghindari kesalahan tata bahasa dan ejaan. Dengan latihan dan pemahaman yang memadai tentang struktur teks laporan hasil observasi kefasihan siswa dalam menjelaskannya akan meningkat seiring waktu.

1. Pada materi silabus 3.8.3 tentang menyimpulkan penggunaan kata/ kalimat/ pragraf pada teks laporan hasil observasi unsur-unsur apa saja yang harus siswa kuasai buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Leni Sapuri,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Ada beberapa unsur yang harus siswa kuasai di antaranya keterampilan menyimpulkan artinya siswa harus dapat menggambarkan informasi utama dan penting, penggunaan kata artinya siswa harus memilih kata-kata yang tepat , dan penggunaan kalimat artinya siswa harus membuat kalimat yang jelas”.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Leni Saputri, Wawancara 12 juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁵⁵ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memahami struktur kalimat dalam teks laporan hasil observasi, mereka harus mampu membuat kalimat yang jelas dan koheren untuk menyampaikan informasi dengan baik.

m. Kefasihan seperti apa yang harus dimiliki siswa dalam menyimpulkan kata/pragraf/ pada teks laporan hasil observasi buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” yaitu kefasihan dalam membaca dan memahami teks, identifikasi informasi utama, memahami hubungan antara informasi, merangkum dengan jelas dan ringkas, menyajikan kesimpulan yang terperinci, menggunakan bahasa yang tepat”.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kecakapan ini, siswa akan dapat menyimpulkan kata, paragraph, atau teks laporan hasil observasi secara efektif dan mengungkapkan inti informasi yang relevan.

¹⁵⁶ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

n. Pada materi silabus 3.9.1 tentang mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun,gurindam, syair) unsur –unsur apa saja yang harus siswa kuasai ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Siswa harus menguasai struktur dan format, bahasa dan gaya bahasa, tema da nisi, fungsi dan tujuan komunikasi, keterampilan analisis, pemahaman budaya dan sejarah, kemampuan berbicara dan diskusi”.¹⁵⁷

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Rahayuni yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bentuk dan struktur puisi rakyat sering memiliki struktur yang khas dan gaya bahasa kreatif kak”.¹⁵⁸

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Florenza Kumala Sari yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Perlu belajar dan mengenali dan memahami bentuk-bentuk dan bagaimana mereka digunakan dalam puisi rakyat kak”.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁵⁸ Septi Rahayuni, Wawancara 14 juni 2023, 08.00 – 09.00 WIB

¹⁵⁹ Wawancara Floren Kumala

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Septi Indriani yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bahasa dan gaya bahasa yang, puisi sering menggunakan bahasa yang khas dan gaya bahasa yang kreatif kak”.¹⁶⁰

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Tasa Hapsari yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya Perlu belajar dan mengenali dan memahami penggunaan bahasa figurative, seperti perumpamaan atau metafora, serta kekhasan bahasa dalam puisi rakyat kak”.¹⁶¹

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Aisyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya Tema da isi puisi rakyat seringkali berbicara tentang kehidupan sehari-hari, mitos, legenda, atau nilai-nilai budaya kak”.¹⁶²

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Ilham Parozal yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya Perlu mengidentifikasi tema-tema yang diangkat dalam puisi rakyat dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kak”.¹⁶³

¹⁶⁰ Wawancara Septi Indriani

¹⁶¹ Wawancara Tasa Habsari

¹⁶² Wawancara Aisyah

¹⁶³ Wawancara Ilham Parozal

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Zipen Prabasua yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya Bunyi dan ritme dalam puisi rakyat memiliki peran penting dalam menciptakan kesan atau suasana kak”.¹⁶⁴

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Rara Silva yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya Perlu dalam puisi rakyat untuk memahami penggunaan alat-alat seperti rima, irama, atau pengulangan dalam puisi rakyat kak”.¹⁶⁵

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Aisyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya Puisi rakyat seringkali muncul dari tradisi lisan dan memiliki akar budaya yang mendalam kak”.¹⁶⁶

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Debi Lagiansyah yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“menurut sepengetahuan saya Perlu sekali kita memahami latar belakang budaya dan sejarah dari puisi rakyat yang di pelajari kak”.¹⁶⁷

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Juvita Sintia yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

¹⁶⁴ Wawancara Zipen Praba Suarabid

¹⁶⁵ Wawancara Rara Silva

¹⁶⁶ Wawancara Aisyah

¹⁶⁷ Wawancara Deby Lagiasyah

“Menurut sepengetahuan saya Puisi rakyat memiliki bentuk-bentuk dimana seperti struktur yang khas berupa gurindam syair dan pantun kak”.¹⁶⁸

Kemudian di pertegaskan lagi dengan hasil wawancara Fredi Yomaizen yang ada di SMP 20 Ketenong 1 mengatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya puisi rakyat seringkali membahas tentang kehidupan atau mitos legenda dan nilai-nilai budaya yang ada pada puisi rakyat”.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa indonesia dan para siswa di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai unsur-unsur tersebut, siswa diharapkan dapat lebih memahami puisi rakyat mengapresiasi keindahannya, serta melibatkan diri dalam analisis dan diskusi yang mendalam mengenai puisi rakyat tersebut.

o. Ucapan dan tata bahasa apa yang harus di miliki siswa dalam mendiskusikan puisi rakyat/pantun gurindam syair buk ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan bu Leni Saputri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tentang pentingnya mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri di SMP Ketenong I dalam menompang kualitas pembelajaran didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

(LS)” Tata bahasa menggunakan ungkapan yang sopan dan formal, menggunakan kata ganti orang ketiga misalnya, “ia, mereka” ketika merujuk pada penulis puisi atau karakter dalam puisi menggunakan kata kerja dalam bentuk yang tepat sesuai dengan subjek dan waktu

¹⁶⁸ Wawancara Juvita sintia

¹⁶⁹ Wawancara Fredi Yomaiyen

misalnya bentuk lampau, sekarang, atau masa depan, menggunakan kata keterangan dengan tepat untuk memberikan informasi tambahan tentang adegan, suasana atau karakter dalam puisi”.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 20 Ketenong 1 dapat disimpulkan bahwa masih banyak lagi tata bahasa yang bisa digunakan dalam mendiskusikan puisi rakyat, pantun, gurindam, atau syair selain itu gaya dan format diskusi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan diskusi tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1

1. Strategi guru untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang diterapkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat dipahami sebagai resep bagi para pemimpin untuk mencapai tujuan mereka.¹⁷¹

¹⁷⁰ Leni Saputri, Wawancara 12 Juni 2023, 10.00 – 11.30 WIB

¹⁷¹ Muktar, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP N di kecamatan masjid raya kabupaten aceh besar*, jurnal megister administrasi pendidikan Vol. 3 agustus 2015, : 146

Sedangkan Lasway berpendapat Strategi Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang memuat penggunaan metode dan teknik pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya atau kekuatan yang bersedia termasuk menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷²

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju pencapaiannya tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam Strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajran langsung Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. pertama guru merupakan fasilitator pada kegiatan pembelajran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. lebihnya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahanya bersifat monoton karna lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

Adapun indikator strategi guru dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara yaitu:

a) membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas.

¹⁷² Syafaruddin dan asrul, kepemimpinan pendidikan kontenporer, Bandung: Ciptapustaka Media. 2015 : 146

- b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- c) memberikan model bahasa yang benar.
- d) meningkatkan kesempatan berbicara.
- e) menggunakan teknologi pembelajaran.
- f) memberikan umpan balik yang konstruktif.
- g) menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- h) menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- i) mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri.
- j) menciptakan suasana belajar yang positif.

2. Implementasi kesulitan belajar Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam pembelajaran keterampilan berbicara

Ada beberapa implementasi kesulitan belajar siswa kelas VII 20 ketenong I dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu :

a). Motif/Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

b). Kebiasaan Belajar

kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang terbentuk pada diri siswa bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan karena siswa

mempelajari dan mengamati dari lingkungan sekitarnya, bukan bakat yang suda dimiliki siswa sejak kecil.

c). Penguasaan Komponen Kebahasaan

komponen kebahasaan yaitu menyangkut (a). lafal, nada, intonasi, sendi dan durasi (b). diksi (c). struktur kebahasaan (d). gaya bahasa masih sangat rendah

d).penguasaan Komponen Isi

ada beberapa komponen isi yaitu (a). hubungan isi dengan topik (b). struktur isi (c). kualitas isi (d). kuantitas isi, hanya penguasaan komponen isi “hubungan isi dengan topik” yang menunjukkan penguasaan yang memadai

e). Sikap Mental

sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya (malu, takut, dan grogi ketika tampil didepan teman-temanya)

f). Hubungan/Interaksi antara Guru dan Murid

intrersksi guru dan murid adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa

g). Penggunaan Metode Mengajar

metode mengajr adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut.

h). Penggunaan Media Pembelajaran

media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

i). Hubungan/Interaksi antara Siswa dan Siswa

interaksi siswa dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam bentuk berkomunikasi secara sosial

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas vii smp 20 ketenong 1 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama Strategi guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1, sudah cukup baik guru mata pelajaran bahas Indonesia menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan model bahasa yang benar, meningkatkan kesempatan berbicara, menggunakan teknologi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, menggunakan berbagai metode pembelajaran, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Kedua Implikasi kesulitan belajar Siswa kelas VII SMP 20 Ketenong 1 dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih sangat tinggi di tandai dengan beberapa hal, motivasi yang masih rendah, kebiasaan belajar yang kurang baik, penggunaan komponen kebahasaan yang masih kurang, sikap mental yang masih rendah dan belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada seluruh jajaran SMP 20 Ketenong I terkhusus guru mata pelajaran bahas Indonesia strategi yang baik jika disesuaikan dengan hal-hal yang mengara dalam menghapus implikasi penghambat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:TERAS, 2009)
- Arham,S.*Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negerin 3 Makassar*. Celebes Education Review, 1(1), 2019
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* . Jakarta: Erlangga. 1993
- Asep Sukenda Ego, *Propesi Kependidikan*, Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019
- Dewi safitri, *Menjadi Guru Professional*, Riau: Indragiri Dotcom, 2019
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Effendi, S. *Sikap Wajar Memandang Hari Depan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2007
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*, (Jakarta: juni,2010)
- Hasan dan Salladin, *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Dekdikbud. 1996
- jurnal,Afifatur Rahmah,mahasiswa universitas negeri surabaya,2021
- Jurnal,Ina Magdalena,edisi 3 ,2021
- jurnal,putu mas dewantara,pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia,2012
- Lili Amalia, *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Di SMP Harapan Baru Bekasi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2017
- Lwin, May dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan: Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Indeks. 2008
- Moleong Lexy J.M.A, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya 2010)

- Muhammad Ilham, *Keterampilan Berbicara*, Academic & Research Institute, 2020
- Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP N di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan* Vol.3 No.3 Agustus 2015,
- Moleong Lexy J.M.A, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya 2010)
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara:Jakarta, 1995
- Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian social dan pendidikan teori dan aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksa) , 2007
- Putu Mas Dewantara, Skripsi, *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara*, Prodi pendidikan Bahasa, 2012
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Ciptapustaka Media. 2015
- Siti Hermayanti, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022
- Skripsi, Trian Siam Selawati, masiswa jurusan bahasa Indonesia, fakultas tarbiyah, Yogyakarta, 2017
- Skripsi, wiwit asiatun, universitas Gorontalo, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998)
- Sugiono. *memahami penelitian kualitatif*. CV. ALFABETA. Bandung. 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
(Jakarta:Rineka Cipta) , 2002

Tarigan, Djago. dkk. *Pengembangan Keterampilan Berbicara* . Jakarta:
Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru Sltip Setara D III. 1998

Uswatun khasanah, *Model Pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini*,
(Jakarta: Kecana, 2022)

LAMPIRAN

Poto Bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP 20 Lebong



Poto dengan Kepala Sekolah dan wawancara



Wawancara dengan Wali Kelas VII



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Poto Bersama Para Siswa SMP 20 Lebong













Instrumen Wawancara Guru

NO	Wawancara Guru
1.	Pada materi silabus kelas VII 3.3 cerita fantasi unsur – unsur apa saja yang harus disampaikan siswa ? (guru dan siswa)
2.	Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan cerita buk ?
3.	Pada materi silabus 3.7 tentang teks laporan observasi unsur apa saja yang harus di sampaikan siswa ? (guru dan siswa)
4.	Bagaimana kemampuan berdiskusi siswa pada materi laporan observasi buk ?
5.	Pada meteri silabus 3.9 teori puisi rakyat unsur apa saja yang harus siswa kuasai ? (guru dan siswa)
6.	Keterampilan berbicara apa yang harus dimiliki Siswa saat membaca puisi rakyat buk ?
7.	Tata bahasa seperti apa yang harus di miliki siswa saat membaca puisi buk
8.	Penguasaan kosakata seperti apa nyang harus di miliki siswa saat membaca puisi buk ?
9.	Kefasihan seperti apa yang harus dimiliki siswa saat membaca puisi buk ?
10	Pada materi silabus 3.8.1 teori struktur teks laporan hasil observasi unsur apa saja yang harus siswa kuasai ? (guru dan siswa)

11.	Bagaimana kefasihan siswa dalam menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi buk ?
12.	Pada materi silabus 3.8.3 tentang menyimpulkan penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi unsur – unsur apa saja yang harus siswa kuasai buk ?
13.	Kepasihan seperti apa yang harus di miliki siswa dalam menyimpulkan kata/ paragraf/ pada teks laporan hasil observasi buk ?
14.	Pada materi silabus 3.9.1 tetang mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun gurindam, syair) unsur – unsur apa saja yang harus siswa kuasai ? (guru dan siswa)
15.	Ucapan dan tata bahasa apa yang harus di miliki siswa dalam mendiskusikan puisi rakyat/ pantun gurindam syair buk ?

Instrumen Wawancara Guru

NO	Wawancara Guru
1.	Dalam masalah kesulitan belajar keterampilan berbicara bagaimana cara ibu membuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas ?
2.	Bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif buk ?
3.	Bagaimana ibuk memberikan model bahasa yang benar ?
4.	Bagaimana cara ibuk meningkatkan kesempatan berbicara kepada siswa ?

5.	Apakah dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat mengatasi siswa dalam kesulitan belajar keterampilan berbicara bu ?
6.	Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik yang konstruktif ?
7.	Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan ?
8.	Bagaimana cara ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa ?
9.	Bagaimana cara mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri bu ?
10.	Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang positif bu ?

Instrumen Wawancara Siswa

NO	Wawancara Siswa
1.	Bagaimana Motif/motivasi anda sebagai siswa di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
2.	Bagaimana Kebiasaan belajar anda di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
3.	Bagaimana Penguasaan komponen kebahasaan anda saat mengikuti proses belajar keterampilan berbicara?
4.	Bagaimana Penguasaan komponen isi anda sebagai siswa di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
5.	Bagaimana Sikap mental anda sebagai siswa saat proses belajar keterampilan berbicara ?

6.	Bagaimana Hubungan/interaksi antara guru dan murid di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
7.	Bagaimana Pengguna metode mengajar yang anada ikuti di dalam proses belajar keterampilan berbicara?
8.	Bagaimana Pengguna media pengajaran yang anda rasakan selama mengikuti belajar keterampilan berbicara?
9.	Bagaimana Hubungan/interaksi antara siswa dan siswa saat mengikuti proses belajar keterampilan berbicara?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yesi Susila Wati S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Factor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I**"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 juni 2023

Kepala Sekolah

Yesi Susila Wati S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Leni Saputri S.Pd**

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakutas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 12 juni 2023

Guru Bahasa Indonesia

Leni Saputri S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Meza Santia S.Pd**

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Factor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I**"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 13 juni 2023

Wali Kelas

Meza Santia S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Septi Rahayuni**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 14 juni 2023

Siswa

Septi Rahayuni

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Septi Indriani**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I**"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 14 juni 2023

Siswa

Septi Indriani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tasa Hapsari**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 14 juni 2023

Siswa

Tasa Hapsari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Floren Kumala Sari**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 14 juni 2023

Siswa

Floren Kumala Sari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aisyah**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 15 juni 2023

Siswa

Aisyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Jahira**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 15 juni 2023

Siswa

Dwi Jahira

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Juvita Sintia**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 15 juni 2023

Siswa

Juvita Sintia

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rara Silva**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 15 juni 2023

Siswa

Rara Silva

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ilham Parozal**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I**"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 15 juni 2023

Siswa

Ilham Parozal

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rekal Rikaldo**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I**"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 16 juni 2023

Siswa

Rekal Rikaldo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fredi Yomaizen**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 16 juni 2023

Siswa

Fredi Yomaizen

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Debi Lagiansyah**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 16 juni 2023

Siswa

Debi Lagiansyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ziven Prbasuara**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Mego Wansi**

NIM : 19501022

Fakutas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP 20 Ketenong I"**

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 16 juni 2023

Siswa

Zipen Prbasuara

